

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP PENERAPAN
SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) PADA
SISTEM PENJUALAN TUNAI**

Studi Kasus pada PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Cyrilla Rinanda Pranadita

072114019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP PENERAPAN
SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) PADA
SISTEM PENJUALAN TUNAI**

Studi Kasus pada PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Cyrilla Rinanda Pranadita

072114019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

Skripsi

**ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP PENERAPAN
SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) PADA
SISTEM PENJUALAN TUNAI
Studi Kasus pada PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang**

Oleh:
Cyrilla Rinanda Pranadita
NIM: 072114019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 17 Februari 2012

Dosen Pembimbing II



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 7 Maret 2012

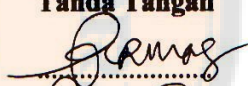
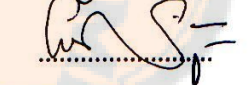
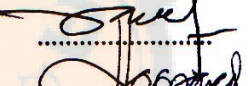
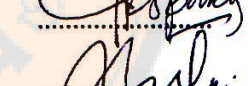
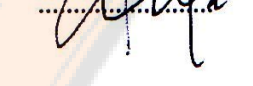
Skripsi

**ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP PENERAPAN
SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) PADA
SISTEM PENJUALAN TUNAI
Studi Kasus pada PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Cyrilla Rinanda Pranadita
NIM: 072114019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Maret 2012
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA	

Yogyakarta, 30 Maret 2012
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Jangan berhenti mengerjakan apa yang sudah menjadi kewajibanmu,
berdoalah pada Tuhan ketika dirimu mulai putus asa dan seperti tak ada harapan”*

(Cyrilla Rinanda Pranadita)

**“Marilah kepadaKu,
semua yang letih lesu dan berbeban berat,
Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”**

(Matius 11:28)

“Untuk apa saja yang kau buat, tambahkan sedikit CINTA”

(Chicken Soup)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus (Penolongku)

Yohanes Pranyoto dan Felecia Rini Widiastuti, bapak ibuku tercinta

B. Rien Endah Prananingrum dan YC. Pranawisnu J, mbak masku tersayang

Callixta Fidelia Cahyaningrum, keponakanku tercinta

Paulus Cahyo Nugroho dan Elisabeth Wara A, mas mbak iparku terkasih

Sahabat dan Teman-temanku



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Penerapan
Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Sistem Penjualan Tunai
(Studi Kasus pada PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang)**
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 29 Maret 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Maret 2012
Yang membuat pernyataan,

(Cyrilla Rinanda Pranadita)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma

Nama : Cyrilla Rinanda Pranadita

NIM : 072114019

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP PENERAPAN
SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) PADA
SISTEM PENJUALAN TUNAI**

Studi Kasus pada PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan *royalty* kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal : 17 Februari 2012

Yang menyatakan



(Cyrilla Rinanda Pranadita)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yesus yang selalu memberikan kasih, berkat, perlindungan, pertolongan, serta penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian penulis.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma dan Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, semangat, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ilsa Haruti Suryandari, S.E., S.Ip., M.Sc., Akt selaku Dosen Penguji yang telah memberi arahan dan masukan bagi penulis dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis berada di bangku kuliah, serta para karyawan yang membantu memperlancar proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibuku, yang selalu mendoakan, memberikan kasih yang tak habis-habisnya dan selalu memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

materiil, serta Mbak Arum, Mas Cahyo dan Callixta, Mas Yosi dan Mbak Wara, yang selalu memberi motivasi, perhatian dan kasih sayang.

8. Bulik Wigati yang telah banyak membantu dalam mengolah data hingga skripsi ini bisa diselesaikan.
9. Theodorus Panji Teguh Yudono yang telah memberikan ide-ide cemerlang pada saat awal hingga proses penyelesaian skripsi.
10. Epifani Dudik Pranatus yang tanpa lelah mendampingi, memberi semangat dan kasih selama ini, serta kerelaannya mengantar dan menjemput ke dan dari Semarang mulai dari proses perijinan hingga penelitian.
11. Sahabat-sahabatku: Erwin, bunda Gita, dan Jojo, Anna Okviana, Deni dan Nanang, yang selalu memberi motivasi dan setia menjadi tempat berbagi.
12. Teman-temanku: Puji dan Utik teman seperjuanganku; Byar teman diskusi dan korektor handal yang telah banyak membantu dalam memecahkan permasalahan saat menyelesaikan skripsi; Monik, Mella, Amel, Vissia, Uut, mbak Vanie dan teman-teman Akuntansi 2007 tanpa terkecuali.
13. Seluruh karyawan bagian Keuangan Unit dan karyawan Depot PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang atas informasi yang lengkap dan terbuka.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Maret 2012



(Cyrilla Rinanda Pranadita)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	
1. Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai	8
B. <i>Enterprise Resource Planning</i>	
1. Pengertian <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	16
2. Tujuan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	17
3. Aplikasi Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	17
4. Manfaat-Manfaat Penerapan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	30
5. Model Penerimaan Teknologi	33
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek Penelitian	39
2. Objek Penelitian	39
D. Data yang Diperlukan	40
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Wawancara	40
2. Observasi	40
3. Dokumentasi	41

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Kuesioner	41
F. Pengujian Instrumen	
1. Skala Likert	41
2. Sebelum Tes (<i>Pretest</i>)	42
3. Pengujian Validitas Konstruk	42
4. Pengujian Reliabilitas	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan	48
B. Profil Perusahaan	50
C. Struktur Organisasi	54
D. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) di PT Pertamina (Persero)	56
E. Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) Pada Sistem Penjualan Tunai	
1. Prosedur Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) – mySAP pada Sistem Penjualan Tunai	58
2. Formulir dan Dokumen dalam Proses Transaksi Penjualan Tunai	60
3. Laporan yang Dihasilkan oleh Sistem mySAP dari Transaksi Penjualan Tunai	62
4. Sistem Pendukung dalam Prosedur Sistem Penjualan Tunai	62
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Pengujian Instrumen	
1. Sebelum Tes (<i>Pretest</i>)	64
2. Pengujian Validitas Konstruk	65
3. Pengujian Reliabilitas	68
B. Analisis Data	
1. Analisis Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	70
2. Analisis Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	74
C. Pembahasan	
1. Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	78
2. Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	80
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN 1	87
LAMPIRAN 2	91
LAMPIRAN 3	102
LAMPIRAN 4	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kelas Interval Kegunaan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	44
Tabel 3.2 Kelas Interval Kemudahan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	46
Tabel 5.1 Hasil Pretest	64
Tabel 5.2 Hasil Pengujian Validitas Konstruk	66
Tabel 5.3 Hasil Pengujian Akhir Validitas Konstruk	68
Tabel 5.4 Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk Kegunaan Persepsian (<i>perceived usefulness</i>)	69
Tabel 5.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk Kemudahan Persepsian (<i>perceived ease of use</i>)	69
Tabel 5.6 Tabulasi Data Persepsi Pengguna Terhadap Kegunaan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).....	70
Tabel 5.7 Kelas Interval Kegunaan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	72
Tabel 5.8 Klasifikasi Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).....	73
Tabel 5.9 Tabulasi Data Persepsi Pengguna Terhadap Kemudahan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	74
Tabel 5.10 Kelas Interval Kemudahan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	76
Tabel 5. 11 Klasifikasi Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Kurva Normal Konstruk Kegunaan Persepsian (<i>perceived usefulness</i>)	44
Gambar III.2 Kurva Normal Konstruk Kemudahan Persepsian (<i>perceived ease of use</i>)	46
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pusat PT Pertamina (Persero)	54
Gambar IV.2 Struktur Organisasi Bagian Keuangan PT Pertamina (Persero)	55
Gambar V.1 Kurva Normal Konstruk Kegunaan Persepsian (<i>perceived usefulness</i>)	72
Gambar V.2 Kurva Normal Konstruk Kemudahan Persepsian (<i>perceived ease of use</i>)	76

ABSTRAK

**ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP PENERAPAN
SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) PADA
SISTEM PENJUALAN TUNAI
Studi Kasus Pada PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang**

Cyrilla Rinanda Pranadita

NIM : 072114019

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2012

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sistem penjualan tunai di PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang yang dilihat berdasarkan konstruk kegunaan dan konstruk kemudahan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus di PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis deskriptif dalam bentuk perhitungan angka dan persentase untuk melihat persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang adalah agak berguna dan agak mudah. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) agak berguna, antara lain: Pertama, sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan kebijakan perusahaan yang bersifat *mandatory*. Kedua, PT Pertamina (Persero) juga menggunakan sistem pendukung lain selain mySAP yang lebih aktif digunakan oleh beberapa karyawan yang tidak memiliki *password* untuk mengakses mySAP. Ketiga, selain itu para karyawan yang telah berusia 50 tahun ke atas dan hampir pensiun cenderung kurang menerima sistem baru karena kurangnya kemauan mereka untuk belajar.

Beberapa kemungkinan yang menyebabkan persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) agak mudah, antara lain: Pertama, saat sistem ERP diterapkan, sosialisasi belum dilakukan secara menyeluruh. Akan tetapi, sistem tersebut sudah dijalankan dan ada beberapa kode transaksi (*T-code*) yang harus dihafalkan sehingga para karyawan merasa kesulitan. Kedua, pelatihan sistem juga hanya diperuntukkan bagi para karyawan tetap yang memiliki *password*, sedangkan karyawan *outsourcing* atau karyawan nonstruktural tidak diberi pelatihan dan hanya memperoleh pengarahan dari para karyawan yang diberi pelatihan. Ketiga, selain itu PT Pertamina (Persero) juga menggunakan program-program pendukung yang lebih aktif digunakan oleh para karyawan karena dianggap lebih mudah digunakan.

ABSTRACT

**AN ANALYSIS OF USER'S PERCEPTION TOWARD
THE APPLICATION OF ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (ERP)
SYSTEM ON CASH SALES SYSTEM
A Case Study at PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang**

Cyrilla Rinanda Pranadita
NIM: 072114019
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2012

This research aimed at finding out the user's perception toward the application of Enterprise Resources Planning (ERP) system on cash sales system in PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang based on the use construct and the ease construct.

This research was a case study at PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang. The data were collected by doing interview, observation, documentation, and questionnaire. The data analysis technique used in this research was descriptive analysis in the form of number and percentage calculation to see the user's perception toward the application of Enterprise Resources Planning (ERP) system.

The findings showed that the user's perception toward the application of Enterprise Resources Planning (ERP) system in PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang was somewhat useful and somewhat easy. Some possibilities caused the user's perception toward the application of Enterprise Resources Planning (ERP) somewhat useful, they were first, Enterprise Resources Planning (ERP) system was a mandatory company policy; second, PT Pertamina (Persero) also used other supporting system besides mySAP which was more actively used by some employees having no password to access mySAP; third, in addition, the employees aged over fifty and nearing retirement were less likely to accept the new system because of their less will to learn.

Some possibilities that caused the user perception toward the application of Enterprise Resources Planning (ERP) system somewhat easy were first, when the ERP system was applied, the socialization had not been done comprehensively. However, the system had been carried out and there were some transaction codes (T-code) needed to be memorized that the employees felt difficulties. Second, training on the system was only for permanent employees having password, while outsourcing employees or nonstructural employees were not given the training and only got briefing from those who experienced the training. Third, besides that, PT Pertamina (Persero) also used supporting programs which were more actively used by the employees since they were considered easier to be used.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Teknologi Informasi (TI) kini semakin canggih dan terus berkembang dengan pesat. Seiring dengan kemajuan TI yang pesat, persaingan di bidang bisnis pun semakin ketat. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan dengan memajukan dan terus mengembangkan TI pada perusahaan mereka agar menghasilkan informasi yang dapat diandalkan sehingga manajer mampu mengambil keputusan-keputusan manajerial secara tepat dan akurat.

Penerapan TI dalam perusahaan menjadi suatu keharusan apabila tidak ingin tertinggal dari para kompetitor dan kemajuan jaman. Hal ini membuat banyak perusahaan berusaha mengadopsi TI terbaru untuk membantu kelancaran bisnis. Teknologi tidak lagi dipandang hanya sebagai pelengkap, namun sudah menjadi salah satu penentu atas terlaksananya sasaran atau strategi bisnis perusahaan. Investasi TI akan bermanfaat apabila menciptakan nilai (*value*) bagi perusahaan. Melalui sistem TI yang canggih dan penerapannya yang tepat, perusahaan dapat menguasai pasar, bahkan dapat mengungguli para penguasa pasar sebelumnya. TI mendukung tercapainya efisiensi dan menambah keunggulan daya saing perusahaan. Hal tersebut menimbulkan tantangan baru bagi perusahaan untuk menyediakan

suatu sistem yang mampu mengintegrasikan kebutuhan informasi agar sasaran bisnis perusahaan lebih mudah tercapai.

Hingga beberapa tahun terakhir ini, kebanyakan perusahaan besar dan menengah mendesain serta memrogram sistem informasi yang disesuaikan secara internal. Hal ini menghasilkan banyak sistem yang didesain untuk berbagai kebutuhan yang berbeda bagi pengguna tertentu. Walaupun berbagai sistem dapat menangani pekerjaan yang ditujukan baginya secara efisien, berbagai sistem ini tidak menyediakan bantuan untuk keputusan strategis pada tingkat perusahaan karena tidak adanya integrasi yang dibutuhkan untuk dapat mentransfer informasi di lintas batas perusahaan.

Kini, trend sistem informasi adalah mengimplementasikan sistem berorientasi perusahaan yang terintegrasi. Sistem yang sedang berkembang sekarang ini adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang muncul pada tahun 1990 dan mulai diterapkan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia. ERP merupakan sistem informasi yang diperuntukkan bagi perusahaan manufaktur maupun jasa yang berfungsi mengintegrasikan dan mengotomatisasikan proses bisnis yang berhubungan dengan aspek operasi, produksi maupun distribusi di perusahaan bersangkutan sehingga data-data dan informasi yang diperlukan dapat terdistribusi secara *real time* dan akurat.

ERP menggabungkan seluruh dari setiap fungsi atau departemen pada sistem informasi tradisional ke dalam sebuah sistem terintegrasi yang mengakses sebuah basis data untuk memfasilitasi berbagai informasi dan memperbaiki komunikasi di perusahaan. Aplikasi *software* ERP terdiri dari

modul-modul *software* yang dapat mengintegrasikan beberapa kegiatan di setiap departemen seperti perencanaan produk, proses produksi, pembelian bahan baku atau suku cadang, sistem persediaan, distribusi produk, dan pada umumnya sistem *software* aplikasi ERP termasuk didalamnya modul aplikasi untuk mendukung kegiatan bisnis umumnya seperti *finance*, *accounting*, dan *human resource*.

Berdasarkan uraian di atas, perlu kiranya perusahaan-perusahaan besar dan menengah yang memiliki banyak departemen menerapkan teknologi ERP ini agar proses bisnis pada seluruh departemen di perusahaan dapat terintegrasi ke dalam satu sistem informasi perusahaan, sehingga fungsi-fungsi setiap departemen dapat terkoordinasi secara optimal dan perusahaan dapat mampu bersaing dengan keunggulan teknologi informasi yang dimilikinya.

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) ini merupakan aplikasi bisnis yang baru menjadi trend dan mulai banyak diterapkan pada beberapa perusahaan besar dan menengah, sehingga ERP menjadi topik yang hangat di dunia bisnis saat ini. Begitu pula pada PT Pertamina (Persero) yang juga telah menerapkan dan mengembangkan sistem ERP di seluruh divisi perusahaan di Indonesia. PT Pertamina (Persero) juga terus mengembangkan sistem ERP dengan memperbarui aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk mendukung penerapan sistem ERP agar proses bisnis dalam perusahaan menjadi semakin baik.

Seperti yang telah diuraikan di atas, sistem ERP memiliki keunggulan-keunggulan antara lain mengintegrasikan dan mengotomatiskan

kebutuhan informasi sehingga sasaran bisnis perusahaan mudah dicapai. Oleh karenanya penulis merasa tertarik dan memilih PT Pertamina (Persero) yang telah menerapkan sistem ERP sejak tahun 2003 sebagai objek penelitian mengenai penerapan sistem ERP secara nyata dalam suatu perusahaan dengan mengeksplorasi persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan sistem tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) Pada Sistem Penjualan Tunai (Studi Kasus pada PT Pertamina (Persero) UPMS IV, Semarang)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sistem penjualan tunai di PT Pertamina (Persero) UPMS IV, Semarang yang dilihat berdasarkan konstruk kegunaan dan kemudahan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sistem penjualan tunai di PT Pertamina

(Persero) UPMS IV, Semarang yang dilihat berdasarkan konstruk kegunaan dan kemudahan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi perusahaan terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan mempertimbangkan persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) tersebut berdasarkan konstruk kegunaan dan kemudahan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah ditempuh selama perkuliahan sehingga mengetahui secara nyata dalam praktik dunia usaha, khususnya mengenai penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), serta persepsi para pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) tersebut berdasarkan konstruk kegunaan dan kemudahan.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan bacaan dan dapat menjadi referensi bagi teman-teman mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini menguraikan mengenai sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, yaitu meliputi deskripsi kegiatan, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan jaringan prosedur yang membentuk sistem, dan juga mengenai sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), yaitu definisi *Enterprise Resource Planning* (ERP), penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, manfaat-manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), serta model penerimaan teknologi yang mencakup konsep model penerimaan teknologi, konstruk-konstruk pada *Technology Acceptance Model* (TAM), dan langkah-langkah membangun pengukuran konstruk-konstruk.

Bab III Metoda Penelitian

Dalam bab ini mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan,

teknik pengumpulan data, pengujian instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, profil perusahaan, lokasi perusahaan, kegiatan operasi utama perusahaan, dan struktur organisasi. Dalam bab ini juga sekaligus menguraikan sejarah singkat dan latar belakang penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), serta penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sistem penjualan tunai di PT Pertamina (Persero).

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi pengujian instrumen, analisis data mengenai data responden dan persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berdasarkan konstruk kegunaan dan kemudahan, serta pembahasannya.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini mencakup kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, keterbatasan penelitian yang ditemui penulis, dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas dalam perusahaan dapat berasal dari penjualan tunai dan piutang. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dijelaskan lebih rinci dalam uraian berikut.

1. Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

a. Deskripsi Kegiatan

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi, 2001: 455).

b. Fungsi Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1) Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran

harga barang ke fungsi kas. Fungsi ini berada di tangan Bagian Order Penjualan.

2) Fungsi Kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini berada di tangan Bagian Kasa.

3) Fungsi Gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. Fungsi ini berada di tangan Bagian Gudang.

4) Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli. Fungsi ini berada di tangan Bagian Pengiriman.

5) Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan. Fungsi ini berada di tangan Bagian Jurnal (Mulyadi, 2001: 462).

c. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1) Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

2) Pita Register Kas (*cash register tape*)

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut *merchant*) yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang

tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4) *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjual barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan *COD (cash-on-delivery)* yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5) Faktur Penjualan *COD (cash-on-delivery)*

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan *COD*. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

6) Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar

tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

7) Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan). Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual (Mulyadi, 2001: 462).

d. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1) Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal disediakan satu kolom untuk

setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, di antaranya dari penjualan tunai.

3) Jurnal Umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4) Kartu Persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

5) Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang

digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual (Mulyadi, 2001: 468).

e. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3) Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5) Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jurnal penuh.

6) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7) Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum (Mulyadi, 2001: 469).

B. *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu sistem dalam perusahaan yang mengintegrasikan seluruh fungsi di setiap departemen dalam perusahaan ke dalam satu paket program.

1. Pengertian *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Ada beberapa pengertian *Enterprise Resource Planning (ERP)*, antara lain:

“*Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah suatu sistem manajemen bisnis yang mengintegrasikan semua aspek proses bisnis perusahaan, termasuk subsistem-subsistem yang meliputi pemasaran, produksi, serta akuntansi dan keuangan” (Rama, 2008: 6).

“*Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan konsep untuk merencanakan dan mengelola sumber daya perusahaan, yaitu berupa paket aplikasi program terintegrasi dan multi modul yang dirancang untuk melayani dan mendukung berbagai fungsi dalam perusahaan (*to serve and support multiple business function*), sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan dapat memberikan pelayanan lebih bagi konsumen, yang akhirnya dapat menghasilkan nilai tambah dan memberikan keuntungan maksimal bagi semua pihak yang berkepentingan (*stake holder*) atas perusahaan” (Wijaya dan Darudiato, 2009: 27).

“*Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah suatu perangkat lunak paket dengan aplikasi yang terintegrasi untuk digunakan secara luas di organisasi” (Jogiyanto, 2009: 269).

2. Tujuan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Tujuan sistem ERP adalah untuk mengkoordinasikan bisnis organisasi secara keseluruhan. ERP merupakan *software* yang ada dalam organisasi/ perusahaan untuk:

- a. Otomatisasi dan integrasi banyak proses bisnis
- b. Membagi *database* yang umum dan praktek bisnis melalui *enterprise*
- c. Menghasilkan informasi yang *real-time*
- d. Memungkinkan perpaduan proses transaksi dan kegiatan perencanaan.

3. Aplikasi Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Untuk transaksi penjualan, Wijaya dan Darudiato (2009: 46) mengungkapkan penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* meliputi:

a. Sales dan Distribusi

1) Kontrak Penjualan (*Sales Contract*)

Kegiatan terjadinya kontrak penjualan merupakan awal terjadi transaksi bisnis dalam suatu perusahaan, khususnya pada industri manufaktur di mana pihak pelanggan akan menerbitkan *purchase order* atau konfirmasi order yang menyatakan bahwa pihak pelanggan telah menyetujui atas spesifikasi, jumlah, waktu *delivery*, dan lain sebagainya seperti yang tercantum pada form kontrak penjualan.

Beberapa perusahaan melakukan penginputan transaksi kontrak penjualan ke dalam aplikasi ERP hanya untuk kontrak penjualan yang telah dikonfirmasi persetujuan oleh pihak pelanggan untuk

dilakukan proses produksi, dan untuk mengurangi terjadinya *human error* (Wijaya dan Darudiato, 2009: 48).

2) Order Penjualan (*Sales Order*)

Sebagai tindak lanjut dari transaksi kontrak penjualan yang telah disetujui oleh pihak pelanggan untuk dilakukan proses produksi lebih lanjut, biasanya petugas administrasi marketing akan menerbitkan dokumen order penjualan (*sales order*) untuk disetujui pejabat departemen *Sales/ Marketing* dan didistribusikan kepada departemen terkait.

Dalam sistem ERP, penerbitan dokumen order penjualan merupakan dokumen elektronik yang berisi informasi mengenai permintaan pesanan pembelian barang dari pihak pelanggan, di mana petugas departemen *customer service* atau administrasi sales cukup memasukkan beberapa data seperti: kode pelanggan, kode persediaan, jumlah barang, harga satuan, waktu pengiriman, alamat pengiriman, syarat pembayaran, dsb (Wijaya dan Darudiato, 2009: 50).

3) *Inventory Sourcing*

Berdasarkan copy dokumen Order Penjualan yang diterima dari departemen *Sales/ Marketing*, maka biasanya petugas departemen PPIC (*Planning Product Inventory Control*) akan melakukan pengecekan saldo persediaan bahan yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan order penjualan tersebut. Untuk mengetahui

saldo barang tersedia pada suatu lokasi gudang, dapat dilihat pada kartu persediaan yang ada pada aplikasi program sistem ERP (Wijaya dan Darudiato, 2009: 53).

4) Billing (*Invoicing*)

Proses Billing akan menerbitkan faktur di mana akan dihitung jumlah tagihan kepada pihak pelanggan. Billing merupakan penghubung antara area sales dengan area keuangan (Wijaya dan Darudiato, 2009: 57).

5) Pengembalian Penjualan (*Sales Return*)

Dalam proses bisnis untuk transaksi retur penjualan harus ada dan didefinisikan dengan baik, karena hal ini pasti terjadi dalam operasional perusahaan. Beberapa penyelesaian proses transaksi retur penjualan adalah barang yang dikembalikan dapat ditukar dengan uang tunai, barang yang sesuai atau tidak rusak, atau dimunculkan *credit memo (credit notes)* sebagai potongan atau *discount* dengan tagihan. Semakin kecil terjadinya transaksi retur penjualan, maka semakin baik kinerja perusahaan (Wijaya dan Darudiato, 2009: 62).

6) Laporan-laporan yang Dihasilkan

Berikut adalah laporan-laporan yang diperlukan dalam area sales dan distribusi (Wijaya dan Darudiato, 2009: 63):

- a) Laporan Sales Kontrak dan Outstanding Sales Kontrak
- b) Laporan Sales Order dan Outstanding Sales Order

- c) Laporan Penjualan
- d) Laporan Analisa Penjualan
- e) Laporan Retur Penjualan
- f) Laporan Delivery Update
- g) Laporan Komisi Sales Person
- h) Laporan Kredit Pelanggan
- i) Laporan Gross Profit

b. Persediaan (*Inventory*)

1) Penerimaan Barang (*Goods Receipt*)

Dalam sistem ERP, sebelum petugas gudang menerbitkan bukti penerimaan barang (*goods receipt*), biasanya akan dilakukan pengecekan barang yang dikirimkan oleh pihak pemasok untuk memastikan bahwa barang yang telah diterima sesuai dengan spesifikasi barang yang tertulis dalam *purchase order*, seperti: jumlah, tipe, satuan, kualitas, harga.

Setelah melakukan pengecekan barang dengan benar, maka baru dilakukan penerbitan bukti penerimaan barang oleh aplikasi sistem ERP-*Inventory* yang secara otomatis akan melakukan pengakuan hutang atas nilai jumlah barang yang diterima tersebut.

Dalam prosedur penerimaan barang sistem ERP-*Inventory*, biasanya petugas gudang tidak dapat melakukan penerimaan barang, bila departemen *purchasing* belum menerbitkan bukti pesanan pembelian (*purchase order*) dan belum melakukan

otorisasi *approved* pada sistem ERP (Wijaya dan Darudiato, 2009: 81).

2) Pengeluaran Barang (*Goods Issue*)

Dalam sistem ERP–*Inventory*, dapat diketahui penyimpangan penggunaan barang tidak sesuai kebutuhan, yaitu dengan membandingkan antara laporan *bill of material* dengan laporan aktual pemakaian bahan per order produksi (*work order*).

Aplikasi program dengan sistem ERP yang digunakan, tidak hanya berfungsi untuk mempercepat proses pencatatan, tetapi dapat digunakan sebagai alat kontrol terhadap aktivitas tertentu. Proses pengeluaran barang harus berdasarkan *work order* yang tertuang dalam form *Bill of Material* yang telah ditentukan, sehingga aplikasi program tidak dapat mengeluarkan barang tanpa ada *work order* dan tidak dapat mengeluarkan barang yang melebihi *quantity* dalam form *Bill of Material* tanpa ada persetujuan *supervisor database administrator* (Wijaya dan Darudiato, 2009: 85).

3) Pengembalian Pengeluaran Barang

Untuk mengatasi pengeluaran barang yang tidak digunakan atau terjadi kesalahan dalam pengeluaran barang, maka perlu adanya prosedur Retur Pengeluaran Barang. Kegiatan transaksi retur pengeluaran barang sangat penting, di mana pemakaian bahan yang tidak perlu akan mempengaruhi nilai perhitungan Harga Pokok Produksi, dengan demikian maka tidak dapat dihindarkan bahwa

akan terjadi pengembalian/ retur pengeluaran barang ke gudang, dengan persyaratan bahwa barang yang dikembalikan ke gudang dapat digunakan kembali untuk keperluan order produksi yang lain (Wijaya dan Darudiato, 2009: 87).

4) Laporan yang Dihasilkan

Berikut adalah laporan-laporan yang diperlukan pada area *inventory* (Wijaya dan Darudiato, 2009: 89):

- a) Laporan data history persediaan
- b) Informasi harga beli dan harga jual persediaan
- c) Laporan penerimaan persediaan
- d) Laporan pengeluaran persediaan
- e) Kartu persediaan
- f) Laporan stock dan mutasi persediaan
- g) Laporan status persediaan
- h) Laporan perubahan jenis produk, koreksi persediaan, retur pengeluaran persediaan.

Menurut SAP AG, aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) untuk transaksi penjualan meliputi:

a. Pesanan Penjualan (*Sales Order*)

Selama pembuatan *sales order*, sistem dapat melakukan fungsi dasar sebagai berikut (SAP AG, 2006: 4-24):

- 1) Memonitor transaksi penjualan
- 2) Mengecek ketersediaan

- 3) Mentransfer kebutuhan ke MRP (*Material Requirements Planning*)
- 4) Menjadwal Pengiriman
- 5) Menghitung harga dan pajak
- 6) Memeriksa batas kredit
- 7) Membuat dokumen yang dicetak maupun yang ditransmisi secara elektronik

Fungsi dasar ini mungkin dapat terpenuhi secara otomatis atau mungkin membutuhkan beberapa proses manual tergantung pada bagaimana sistem dibentuk. Data yang dihasilkan fungsi dasar ini (seperti tanggal pengiriman, jumlah yang sudah dipastikan, harga, dan diskon) disimpan dalam dokumen penjualan. Data yang dihasilkan dapat diperlihatkan oleh *user*, dan dalam beberapa kasus diubah secara manual oleh *user* dalam proses berikutnya.

b. Pengiriman (*Delivery*)

Pengiriman adalah bagian penting dari rantai logistik. Dalam proses pengiriman, prosedur pengiriman dapat dibuat pada awal proses dengan (SAP AG, 2006: 4-25):

- 1) Mengingat perjanjian bisnis dengan pelanggan.
- 2) Merekam permintaan material khusus.
- 3) Mendefinisikan kondisi pengiriman dalam pesanan penjualan

Hasilnya berupa proses pengiriman yang efisien dan otomatis, dimana perubahan manual hanya diperlukan dalam keadaan tertentu.

1) Fungsi Pengiriman

Modul pengiriman mendukung beberapa fungsi yang mencakup hal-hal berikut namun tidak terbatas pada:

- a) Batas waktu pemantauan dokumen referensi untuk pengiriman (pesanan penjualan dan pesanan pembelian, misalnya)
- b) Pembuatan dan pemrosesan pengiriman.
- c) Pengemasan pengiriman
- d) Informasi pendukung perencanaan transportasi
- e) Persyaratan pendukung perdagangan luar negeri
- f) Pencetakan dan pengiriman dokumen pengiriman
- g) Pemrosesan barang
- h) Pengiriman yang saat ini dalam proses
- i) Kegiatan yang masih harus dilakukan
- j) Identifikasi hambatan yang mungkin terjadi

Dokumen yang biasa digunakan untuk mendukung proses pengiriman adalah dokumen *Outbound Delivery* sebagai objek utama dalam memroses barang. *Outbound Delivery* mendukung semua kegiatan pengiriman termasuk pemilihan, pengemasan, transportasi, dan *good issue*. Selama proses *outbound delivery*, informasi perencanaan pengiriman dicatat, status kegiatan pengiriman dimonitor, data yang terkumpul selama proses pengiriman disimpan. Ketika *outbound delivery* dibuat, kegiatan

pengiriman, seperti pemilihan dan penjadwalan pengiriman dimulai dan data yang dihasilkan selama proses tersebut diikutsertakan.

2) Rentang Fungsi

Sebuah pengiriman dapat dibuat dengan (SAP AG, 2006: 4-26):

- a) Mengacu pada pesanan penjualan
- b) Mengacu pada pesanan pengiriman barang
- c) Mengacu pada pesanan kontrak tambahan
- d) Mengacu pada proyek
- e) Tanpa acuan

User dapat membuat pengiriman tergantung kebutuhan ataupun manual menggunakan *worklists*. *User* dapat membuat perjanjian dengan pelanggan mengenai pengiriman, lengkap maupun parsial, dan mengenai kombinasi pesanan. Pengiriman dapat digabungkan untuk membentuk kelompok tunggal pengiriman.

3) Pemilihan Pengiriman (*Picking the Delivery*)

Proses pemilihan meliputi pengambilan barang dari lokasi penyimpanan dan pengadaan barang di mana barang akan disiapkan untuk pengiriman (SAP AG, 2006: 4-27).

4) Fungsi Pemilihan (*Picking Functions*)

Pengaturan sistem akan memungkinkan dilakukannya pemilihan secara:

- a) Otomatis (selama pembuatan *outbound delivery*)

- b) Rutin (pada waktu tertentu)
- c) Manual (melalui permintaan karyawan)

Status pemilihan dicatat dalam setiap item pengiriman untuk tujuan penjadwalan dan pemantauan. Pada pengaturan sistem standar, mencantumkan persoalan barang sebelum barang dianggap relevan untuk pemilihan. Jumlah barang yang dikirim harus sama dengan jumlah yang dipilih dalam *outbound delivery*.

5) Fungsi Pembukuan Pengeluaran Barang (*Goods Issue Posting Functions*)

Pengiriman membentuk dasar pembukuan barang. Data yang diperlukan untuk pembukuan barang akan disalin dari *outbound delivery* ke dalam dokumen mengenai barang yang terkait, yang tidak dapat diubah secara manual. Setiap perubahan harus dibuat dalam *outbound delivery* itu sendiri. Setelah barang dibukukan untuk *outbound delivery*, ruang lingkup untuk mengubah dokumen pengiriman menjadi sangat terbatas. Hal ini mencegah adanya perbedaan antara dokumen barang dengan *outbound delivery*. Dengan cara ini, *user* dapat yakin bahwa dokumen barang merupakan cerminan yang akurat dari *outbound delivery*.

Ketika *user* membukukan barang untuk *outbound delivery*, fungsi-fungsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Gudang persediaan material berkurang karena jumlah pengiriman.

- b) Perubahan nilai akun persediaan dibukukan ke rekening neraca
- c) Persyaratan berkurang karena jumlah pengiriman.
- d) Status nomor seri diperbarui
- e) Pembukuan barang secara otomatis tercatat dalam aliran dokumen
- f) Penentuan persediaan dilakukan untuk mengetahui jumlah persediaan kiriman vendor.
- g) Sebuah *worklist* dihasilkan sebagai bukti pengiriman.

User dapat membukukan barang secara:

- a) Otomatis (selama pembuatan *outbound delivery*)
 - b) Rutin (pada waktu tertentu)
 - c) Manual (melalui permintaan karyawan)
- c. Penagihan (*Billing*)

Penagihan merupakan tahap akhir proses transaksi bisnis dalam pemrosesan order penjualan. Informasi tentang penagihan tersedia di setiap tahap pemrosesan order dan pengolahan pengiriman (SAP AG, 2006: 4-28).

Fungsi Penagihan meliputi:

- 1) Pembuatan faktur berdasarkan pengiriman atau jasa
- 2) Pengeluaran memo kredit dan debit dan tata cara faktur.
- 3) Pembatalan transaksi penagihan
- 4) Fungsi penentuan harga yang komprehensif

- 5) Masalah potongan harga
- 6) Transfer data penagihan ke bagian akuntansi keuangan.

Selama pemrosesan tagihan, *user* bisa membuat, mengubah, dan menghilangkan dokumen penagihan. Berikut ini merupakan cara untuk membuat dokumen penagihan:

- 1) Dengan mengacu pada dokumen pesanan penjualan
- 2) Dengan mengacu pada dokumen pengiriman
- 3) Dengan mengacu pada transaksi eksternal
- 4) Dengan menggunakan sistem yang otomatis memroses daftar tagihan yang harus dibayarkan sebagai dasar
- 5) Dengan memroses secara manual dari *worklist*
- 6) Dengan membuat dokumen penagihan secara eksplisit
- 7) Dengan menggabungkan beberapa dokumen pesanan penjualan menjadi dokumen penagihan kolektif
- 8) Dengan menagih satu atau lebih dokumen pesanan penjualan dengan beberapa dokumen penagihan (disebut *invoice split*)
- 9) Dengan membuat dokumen penagihan perorangan untuk setiap dokumen penjualan

d. Penagihan dan Akuntansi Keuangan

Sistem secara otomatis membukukan jumlah ke rekening yang sesuai dengan cara penentuan akun.

Biaya dan pendapatan dapat dibukukan ke rekening berikut (SAP AG, 2006: 4-29):

- 1) Piutang pelanggan
 - 2) Buku Besar
 - 3) Pendapatan
 - 4) Potongan penjualan
 - 5) Akrua
 - 6) Akun akrua
 - 7) Giro Akrua
- e. Aliran Dokumen

Dokumen-dokumen penjualan yang dibuat merupakan dokumen individu, namun dapat membentuk rantai dokumen yang saling terkait. Misalnya, *user* dapat mencatat pertanyaan telepon pelanggan dalam sistem. Selanjutnya pelanggan melakukan permintaan penawaran, yang mana kemudian dapat dijadikan acuan untuk pemeriksaan.

Pelanggan kemudian memasukkan pesanan berdasarkan penetapan tersebut dan *user* membuat pesanan penjualan. *User* mengirimkan barang dan tagihan ke pelanggan. Semua dokumen terpisah mengacu satu sama lain dalam aliran dokumen.

Setelah pengiriman barang, pelanggan mengklaim kredit untuk beberapa barang yang rusak dan *user* membuat biaya pengiriman gratis dengan merujuk pada pesanan penjualan. Keseluruhan rantai dokumen, penawaran, pesanan penjualan, pengiriman, faktur, dan

pengiriman gratis tambahan menciptakan aliran dokumen. Aliran data dari satu dokumen ke dokumen yang lain mengurangi kegiatan manual dan membuat pemecahan masalah menjadi lebih mudah.

4. Manfaat-Manfaat dari Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Menurut Jogiyanto (2009: 270) manfaat-manfaat *Enterprise Resource Planning* (ERP) terbagi sebagai berikut:

a. Tiga manfaat yang berhubungan dengan bisnis adalah sebagai berikut:

- 1) Integrasi data yang menyebabkan akses data ke unit bisnis lain, fungsi-fungsi lain, proses-proses dan organisasi meningkat.
- 2) Menyediakan cara lain untuk melakukan bisnis yaitu lewat “rekayasa proses bisnis” (*business proses reengineering*), menuju ke orientasi proses dan pengurangan biaya proses bisnis.
- 3) Menyediakan kemampuan global dengan menyediakan globalisasi lewat proses bisnis yang umum dan kelas dunia.

b. Dua manfaat yang berhubungan dengan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu yang lebih cepat, biaya yang relatif lebih murah dan kemampuan dari paket aplikasi ERP.
- 2) Menghemat biaya.

Kedua manfaat tersebut dapat digabungkan dalam satu manfaat yang berhubungan dengan bisnis dan teknologi yaitu manfaat fleksibilitas menggunakan *client server system* yang mudah dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan bisnis.

Menurut Wijaya dan Darudiato (2009: 33) penerapan sistem ERP memiliki banyak manfaat, seperti sebagai berikut:

- a. Kualitas dan Efisiensi. Sistem ERP dapat menciptakan kerangka kerja untuk mengintegrasikan dan meningkatkan proses bisnis internal perusahaan yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas dan efisiensi layanan pelanggan, produksi dan distribusi.
- b. Penurunan Biaya. Sistem ERP dapat menurunkan signifikan dalam biaya pemrosesan transaksi dan hardware, software, serta karyawan pendukung Teknologi Informasi, jika dibandingkan dengan sistem yang tidak terintegrasi yang digantikan oleh sistem ERP.
- c. Pendukung Keputusan. Sistem ERP dapat mempermudah tugas-tugas manajemen sehari-hari dalam pengambilan keputusan dan melakukan fungsi manajemen yang meliputi diantaranya di bidang perencanaan.
- d. Kelincahan Perusahaan. Dalam mengimplementasikan sistem ERP dapat menghilangkan perbedaan budaya antar departemen, sehingga data dapat diintegrasikan dan menghilangkan dinding departemen dan fungsi berbagai proses bisnis, sistem informasi dan sumber daya informasi, sehingga menghasilkan struktur organisasi, tanggungjawab manajerial dan peran kerja yang lebih fleksibel, dan karenanya menghasilkan struktur organisasi dan tenaga kerja yang lebih lincah dan adaptif yang dapat dengan lebih mudah memanfaatkan berbagai peluang baru bisnis.

- e. Sistem Terintegrasi. Sistem ERP menawarkan sistem terintegrasi dalam perusahaan, sehingga proses dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.
- f. Sistem ERP tidak hanya memadukan data dan orang tetapi dapat menghilangkan kebutuhan pemutakhiran dan koreksi data pada banyak sistem komputer yang terpisah.
- g. Sistem ERP dapat memungkinkan manajemen mengelola operasi, tidak hanya memonitor operasional saja tetapi mampu menjawab apa yang harus dikerjakan untuk menjadi lebih baik.
- h. Sistem ERP dapat memudahkan ekstraksi informasi untuk menghasilkan analisa dan laporan mendukung perencanaan jangka panjang yang dapat dijadikan alat pengambilan keputusan sebagai *decision support* sistem.
- i. Sistem ERP menghasilkan informasi dari data masukan yang relevan untuk membuat perencanaan aktivitas antar departemen agar sumber daya dikelola dan dialokasikan secara efisien dan efektif misalnya perencanaan pembelian barang, perencanaan produksi dan perencanaan *cash flow*, perencanaan penjualan dan perencanaan biaya.
- j. Sistem ERP menciptakan struktur organisasi yang ramping dan pembagian kerja yang tepat dengan menggunakan sistem yang terintegrasi untuk seluruh fungsi baik fungsi penjualan, pembelian, produksi dan keuangan sehingga dapat menghilangkan pekerjaan-

pekerjaan rangkap dan menggunakan standarisasi data untuk seluruh departemen.

k. Sistem ERP menjamin seluruh aktivitas dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, misalnya fungsi pembelian harus melalui perhitungan perencanaan kebutuhan barang setelah itu order pembelian kemudian penerimaan barang selanjutnya pengakuan hutang. Dengan demikian seluruh aktivitas dapat berjalan efisien dan efektif.

l. Sistem ERP mengendalikan seluruh proses bisnis dengan menggabungkan seluruh aktivitas masing-masing departemen dalam satu sistem yang terintegrasi. Dengan sistem yang terintegrasi dapat dihindari kebocoran, pemborosan, penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan alokasi sumber daya yang tidak tepat.

5. Model Penerimaan Teknologi

Model Penerimaan Teknologi dijelaskan sebagai berikut:

a. Konsep Model Penerimaan Teknologi

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Dua konstruk utama dalam TAM adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna (Jogiyanto, 2007: 111).

b. Konstruk-konstruk TAM

Technology Acceptance Model (TAM) yang pertama yang belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama. Kelima konstruk ini adalah sebagai berikut ini.

1) Kegunaan Persepsian (*perceived usefulness*)

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari definisinya, diketahui bahwa kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan

menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007: 114).

2) Kemudahan Penggunaan Persepsian (*perceived ease of use*)

Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

Dari definisinya, diketahui bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) ini juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007: 115).

3) Sikap Terhadap Perilaku (*attitude towards behavior*) atau Sikap Menggunakan Teknologi (*attitude towards using technology*)

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) juga didefinisikan sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem (Jogiyanto, 2007: 116).

- 4) Minat Perilaku (*behavioral intention*) atau Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (*behavioral intention to use*)

Minat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007: 116).

- 5) Perilaku (*behavior*) atau Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*actual technology use*)

Perilaku (*behavior*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi (Jogiyanto, 2007: 117).

Dalam penelitian ini penulis hanya terbatas pada pengukuran dua konstruk, yaitu konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan konstruk kemudahan persepsian (*perceived ease of use*). Hal ini disebabkan karena penulis hanya ingin mengetahui persepsi pengguna terhadap penerapan sistem teknologi berdasarkan dua konstruk tersebut. Model penerimaan sistem teknologi (TAM) yang digunakan oleh pemakai pada perusahaan yang penulis teliti merupakan kebijakan perusahaan dan para pengguna harus menggunakan sistem teknologi tersebut untuk mendukung pekerjaannya, sehingga sikap terhadap perilaku, minat

perilaku, dan perilaku pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi tersebut.

c. Membangun Pengukuran Konstruk-konstruk

1) Pengukuran Awal

Pengukuran awal dilakukan dengan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya dan mengkaji teori-teori yang relevan untuk mendapatkan item-item yang membentuk konstruk yang diinginkan, yaitu konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Hasil dari pengukuran awal yang ini diperoleh 14 item untuk masing-masing konstruk (Jogiyanto, 2007: 143).

2) Sebelum Tes (*Pretest*)

Sebelum tes (*pretest*) dilakukan dalam bentuk studi pilot (*pilot study*) melibatkan 15 partisipan untuk mengkonfirmasi item-item yang membentuk konstruk-konstruk tersebut. Hasil dari *pretest* ini adalah membuang atau mengganti item-item yang kurang cocok membentuk konstruk-konstruk yang diinginkan. Dari *pretest* ini diperoleh 10 item untuk masing-masing konstruk (Jogiyanto, 2007: 144).

3) Validitas Konstruk

Setelah item-item ditentukan untuk membentuk konstruk, maka item-item tersebut perlu diuji validitasnya. Validitas konstruk

digunakan untuk menentukan item-item apa saja yang valid membentuk konstruk-konstruk tersebut (Jogiyanto, 2007: 144).

4) Reliabilitas

Setelah ditemukan item yang valid untuk masing-masing konstruk, tahap berikutnya yang dilakukan adalah menguji reliabilitasnya menggunakan nilai *Cronbach's alpha* untuk menguji kedua konstruk tersebut (Jogiyanto, 2007: 145).



BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang, penelitian dilakukan secara langsung terhadap suatu objek pada waktu tertentu untuk mendapatkan data dan informasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan menarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Unit Pemasaran (UPMS) IV dan TBBM (Terminal BBM) Pengapton PT Pertamina (Persero) Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 31 Oktober 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah manager dan karyawan perusahaan bagian keuangan yang meliputi fungsi penjualan, persediaan, dan akuntansi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sistem penjualan tunai.

D. Data yang Diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur Organisasi
3. Formulir, dokumen, dan catatan akuntansi yang berkaitan dengan proses penjualan tunai, persediaan di gudang, pengiriman, dan akuntansi
4. Prosedur penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sistem penjualan tunai
5. Laporan-laporan yang dihasilkan dari penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam sistem penjualan tunai
6. Persepsi Pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berdasarkan konstruk kegunaan dan konstruk kemudahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini berupa metode tanya jawab secara langsung dengan manajer dan asisten manajer bagian keuangan dan penjualan, mengenai penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sistem penjualan tunai di perusahaan.

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) khususnya

pada sistem penjualan tunai di perusahaan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, meliputi formulir, dokumen, dan catatan akuntansi seperti pesanan penjualan, faktur penjualan, bukti permintaan dan pengeluaran persediaan dan juga proses kegiatan perusahaan tersebut baik dalam bentuk gambar atau bagan maupun narasi.

4. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden, yaitu para karyawan yang berkaitan langsung dengan penjualan tunai mengenai persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) khususnya pada sistem penjualan tunai. Butir-butir dalam daftar pertanyaan tersebut dikutip dari buku Jogiyanto, “Sistem Informasi Keperilakuan”.

F. Pengujian Instrumen

1. Skala likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

2. Sebelum Tes (*pretest*)

Pretest merupakan pengujian awal sebelum pengujian sebenarnya dilakukan. *Pretest* pada studi ini menggunakan studi pilot (*pilot study*) berupa wawancara terhadap 15 responden. Partisipan *pretest* diminta meranking butir-butir pengukuran dengan definisi yang sudah ditetapkan. Partisipan juga diminta untuk mengelompokkan butir-butir ke dalam tiga kategori. Butir-butir di kategori merupakan butir-butir yang diharapkan mempunyai arti yang sama menurut partisipan.

3. Pengujian Validitas Konstruk

Validitas konstruk digunakan untuk menentukan apakah butir-butir yang sudah ada benar-benar sudah membentuk konstruk yang valid.

Salah satu cara untuk menguji validitas konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis faktor. Sebuah butir dinyatakan pembentuk faktor jika nilai korelasinya lebih besar sama dengan 0,5. Pengujian validitas konstruk dilakukan beberapa kali hingga diperoleh setiap butir pertanyaan valid, sedangkan yang tidak valid digugurkan.

4. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang dapat digunakan pada uji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. Variabel dinyatakan reliabel jika alphanya lebih dari 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah di atas digunakan teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berdasarkan konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dengan tahap-tahap sebagai berikut:
 - a. Melakukan perhitungan nilai total, rata-rata, dan standar deviasi berdasarkan data dari 30 responden dengan 10 butir pertanyaan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.
 - b. Menentukan batas bawah kelas interval dengan rumus berikut:
 - 1) $\bar{x} - 2SD$
 - 2) $\bar{x} - 1SD$
 - 3) $\bar{x} + 1SD$
 - 4) $\bar{x} + 2SD$

Apabila hasil perhitungan merupakan bilangan desimal, maka bilangan tersebut akan dibulatkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bilangan di belakang koma $\leq 0,5$ maka akan dibulatkan ke bawah
- 2) Bilangan di belakang koma $> 0,5$ maka akan dibulatkan ke atas.

- c. Menentukan kelas interval kegunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan kualifikasi berikut:

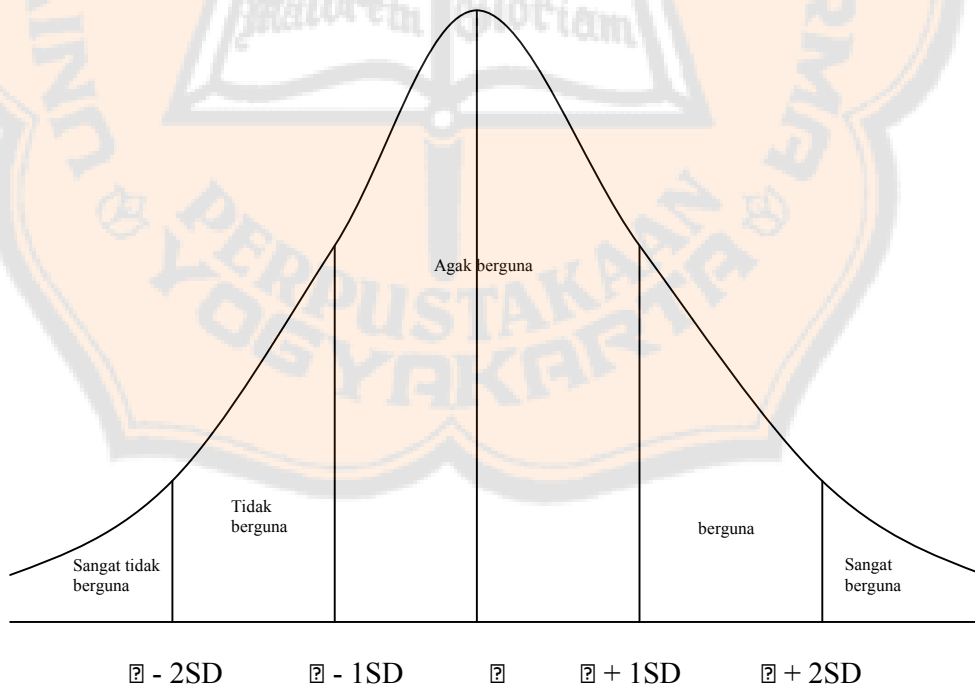
Tabel 3.1 Kelas Interval Kegunaan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Kelas Interval	Kualifikasi
$\leq \bar{x} - 2SD$	Sangat tidak berguna
$\bar{x} - 2SD$ s.d $\bar{x} - SD - 1$	Tidak berguna
$\bar{x} - SD$ s.d $\bar{x} + SD - 1$	Agak berguna
$\bar{x} + SD$ s.d $\bar{x} + 2SD - 1$	Berguna
$\geq \bar{x} + 2SD$	Sangat berguna
Keterangan: \bar{x} = rata-rata X SD = standar deviasi	

Sumber : Data Diolah

Kelas Interval di atas dapat digambarkan dalam kurva normal berikut:

Gambar III.1 Kurva Normal Konstruksi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)



Sumber: Data Diolah

- d. Menghitung jumlah responden dan menentukan persentase untuk masing-masing kelompok interval, dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = jumlah responden masing-masing kelompok interval

N = jumlah responden

2. Menganalisis persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berdasarkan konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Melakukan perhitungan nilai total, rata-rata, dan standar deviasi berdasarkan data dari 30 responden dengan 9 butir pertanyaan mengenai persepsi pengguna terhadap kemudahan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

- b. Menentukan batas bawah kelas interval dengan rumus berikut:

1) $\bar{x} - 2SD$

2) $\bar{x} - 1SD$

3) $\bar{x} + 1SD$

4) $\bar{x} + 2SD$

Apabila hasil perhitungan merupakan bilangan desimal, maka bilangan tersebut akan dibulatkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bilangan di belakang koma $\leq 0,5$ maka akan dibulatkan ke bawah

- 2) Bilangan di belakang koma >0,5 maka akan dibulatkan ke atas.
- c. Menentukan kelas interval kemudahan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan kualifikasi berikut:

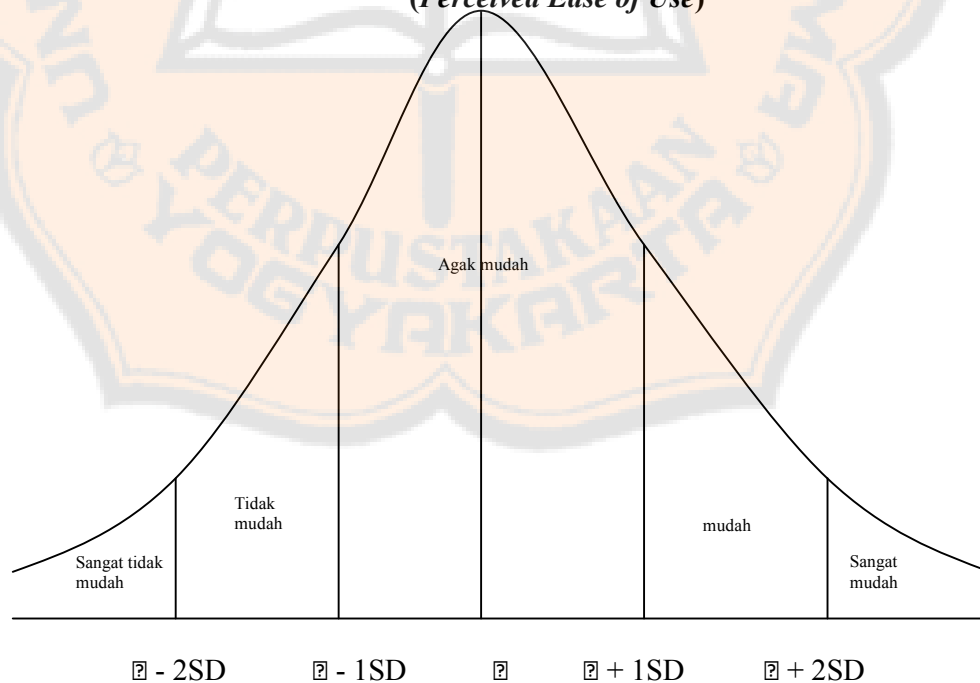
Tabel 3.2 Kelas Interval Kemudahan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Kelas Interval	Kualifikasi
$\leq \bar{x} - 2SD$	Sangat tidak mudah
$\bar{x} - 2SD$ s.d $\bar{x} - SD - 1$	Tidak mudah
$\bar{x} - SD$ s.d $\bar{x} + SD - 1$	Agak mudah
$\bar{x} + SD$ s.d $\bar{x} + 2SD - 1$	Mudah
$\geq \bar{x} + 2SD$	Sangat mudah
Keterangan: \bar{x} = rata-rata X SD = standar deviasi	

Sumber: Data Diolah

Kelas Interval di atas dapat digambarkan dalam kurva normal berikut:

Gambar III.2 Kurva Normal Konstruksi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)



Sumber: Data Diolah

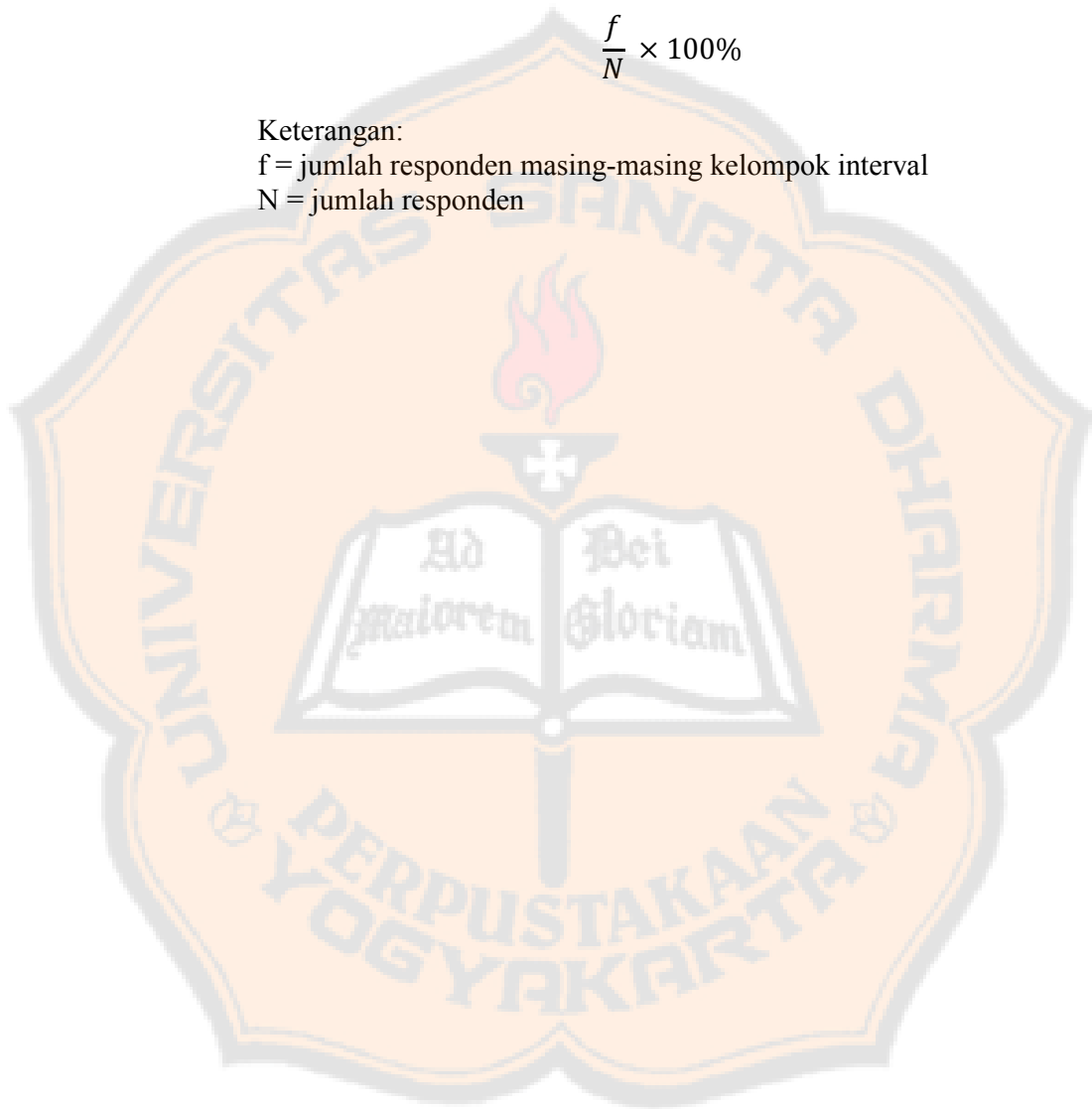
- d. Menghitung jumlah responden dan menentukan persentase untuk masing-masing kelompok interval, dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = jumlah responden masing-masing kelompok interval

N = jumlah responden



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tanggal 10 Desember 1957, PT Permina (Perusahaan Minyak Nasional) didirikan. Pada tahun 1961 terdapat 3 perusahaan minyak dan gas milik negara, yaitu PN Permina (pengganti PT Permina), PN Pertamina, dan PN Permigan. Pada tahun 1966, PN Permigan dilikuidasi, dan kemudian pada tahun 1968 PN Permina dan PN Pertamina dilebur menjadi Pertamina. Pada tahun 1971, berdasarkan UU No. 8 tahun 1971 PN Pertamina berubah menjadi Pertamina (Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara). Pada tahun 2003, berdasarkan UU MIGAS No. 22 tahun 2001, Pertamina berubah menjadi PT Pertamina (Persero). Pada 10 Desember 2005, Pertamina dengan logo baru dan semangat baru yang “Selalu Hadir Melayani”.

Selama lebih dari 30 tahun Pertamina telah menjalankan amanat Pemerintah untuk mendukung ekonomi negara. Pada tahun 1971-1975 merupakan era monopoli dominasi Pertamina, dan tahun 1976-1999 merupakan era monopoli mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Pada era tersebut, dalam strata ekonomi dan politik nasional Pertamina menjadi sentralisasi kekuasaan dan pendapatan negara serta penekanan pada stabilitas politik untuk pertumbuhan ekonomi. Posisi Pertamina sebagai pengelola migas tunggal, mesin pertumbuhan ekonomi nasional (awalnya

sebagai motor industrialisasi industri dasar; pupuk, baja, dsb). Sebelum tahun 1976, Pertamina sebagai perusahaan bisnis murni yang dapat menahan laba seluruh pendapatan migas nasional. Sejak tahun 1976, Pertamina dikembangkan sebagai bagian dari instansi pemerintah, bukan sebagai suatu institusi bisnis. Pertamina tidak mendapatkan tunjangan modal usaha dan investasi yang memadai dari pemerintah. Pertamina menjalankan tugas utama sebagai penjamin pasokan BBM secara nirlaba. Tahun 2000-2005 merupakan era transisi, menopang ekonomi pasca krisis. Era ini merupakan proses demokratisasi dan desentralisasi, yang kemudian diterbitkan UU Migas Baru No. 22 Tahun 2001 dan menuju pasar migas terbuka. Persiapan menuju pasar terbuka dimulai dengan melepaskan peran regulator, menjamin pasokan BBM selama masa transisi, dan tetap sebagai *supplier of last resort*. Pada era ini Pertamina menjadi PT (Persero).

Sebelum UU No. 22/ 2001 Pertamina mempunyai status khusus sebagai regulator migas berdasarkan undang-undang. Pertamina juga memonopoli pengelolaan industri migas Indonesia, di sektor hilir sebagai operator tunggal dan di sektor hulu melakukan kontrak dengan berbagai perusahaan lain melalui kontrak bagi hasil (*production sharing*). Selain itu Pertamina juga sebagai pengelola sumber daya alam, mengambil nilai ekonomis dari sumber migas sebagai representasi dari pemerintah. Setelah UU No. 22/ 2001 Pertamina sebagai Ditjen Migas, pembuat kebijakan umum untuk industri. Pengaturan dan pengawasan berbagai entitas bisnis dilakukan oleh badan-badan pelaksana, yaitu di sektor hulu oleh BP Migas dan sektor

hilir oleh BPH Migas. Sektor hulu kini terbuka bagi berbagai operator yang memperoleh kontrak dari pemerintah, sedangkan sektor hilir kini terbuka bagi operator manapun yang memperoleh lisensi dari pemerintah. Peran Pertamina sebagai pengelola sumber daya kini dialihkan ke badan-badan pelaksana.

Pertamina bergerak dalam bidang eksplorasi hingga distribusi produk BBM maupun Non-BBM, minyak dan gas secara umum. Pertamina merupakan pemain pasar paling besar yang menjadi *leader* bagi pemain lain seperti Shell dan Petronas. Pertamina sebagai patokan harga oleh perusahaan pesaing. Area pemasaran Pertamina mencakup seluruh wilayah di Indonesia dan juga ekspor ke Timur Tengah seperti produk pelumas.

B. Profil Perusahaan

1. Nama Perusahaan

PT Pertamina (Persero) Unit Pemasaran (UPMS) IV Semarang

2. Alamat Perusahaan

Jl. Pemuda No. 114 – Semarang

3. Deskripsi Perusahaan

PT Pertamina (Persero) Unit Pemasaran Region IV merupakan salah satu Unit Operasi Pertamina di lingkungan Direktorat Pemasaran dan Niaga yang mempunyai wilayah kerja mencakup Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Ruang Lingkup dan batasan PT Pertamina (Persero) Unit Pemasaran Region IV meliputi seluruh wilayah Pemasaran Jawa Bagian Tengah yang tersebar di beberapa lokasi Jawa Bagian

Tengah. Lokasi-lokasi tersebut didefinisikan sebagai Plant PT Pertamina (Persero). Plant-plant tersebut sebagian merupakan harta, kekayaan, tanah, bangunan dan fasilitas milik PT Pertamina (persero). Namun sebagian lainnya merupakan milik pihak ketiga yang menjual produk-produk PT Pertamina (Persero) dengan sistem konsinyasi. Produk-produk Penjualan PT Pertamina (Persero) Unit Pemasaran Region IV meliputi Premium, Kerosene, Solar, Pertamax, Minyak Bakar, Minyak Diesel, Avtur, Avgas, LPG, Tabung LPG dan Pelumas.

4. Jumlah Karyawan Bagian Keuangan Unit Pemasaran (UPMS) IV Semarang
 - a. Karyawan Tetap berjumlah 33 orang
 - b. Karyawan Kontrak (*Outsourcing*) berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 orang di kantor unit, 2 orang di TBBM Pengapon, 1 orang di Terminal Transit Lomanis, Cilacap, 1 orang di TBBM Rewulu, dan 1 orang di TBBM Boyolali.
5. Visi Perusahaan
 “Menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia.”
6. Misi Perusahaan
 “Menjalankan usaha inti minyak, gas, dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.”

7. Tata Nilai Perusahaan

a. *Clean* / Bersih

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada azas-azas tata kelola korporasi yang baik.

b. *Confident* / Percaya Diri

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

c. *Competitive* / Mampu Bersaing di Pasar Global

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

d. *Customer Focus* / Fokus pada Pelanggan

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

e. *Commercial* / Komersial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

f. *Capable* / Berkemampuan

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

8. Logo Perusahaan



9. Makna Logo Perusahaan

Mengandung makna simbol “Anak Panah” melambangkan aspirasi organisasi Pertamina untuk senantiasa bergerak ke depan, maju dan progresif. Simbol tersebut terlihat seperti monogram huruf “P” yang merupakan huruf pertama kata “Pertamina”. Ketiga elemennya melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia. Kata “Pertamina” merupakan nama perusahaan dari PT Pertamina (Persero) dan bukan merupakan singkatan atau akronim dan tulisannya harus berwarna hitam, kecuali ditentukan lain dalam ketentuan ini. Warna logo Pertamina mencerminkan karakter korporat. Merah melambangkan keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai kesulitan. Biru melambangkan handal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Hijau melambangkan sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.

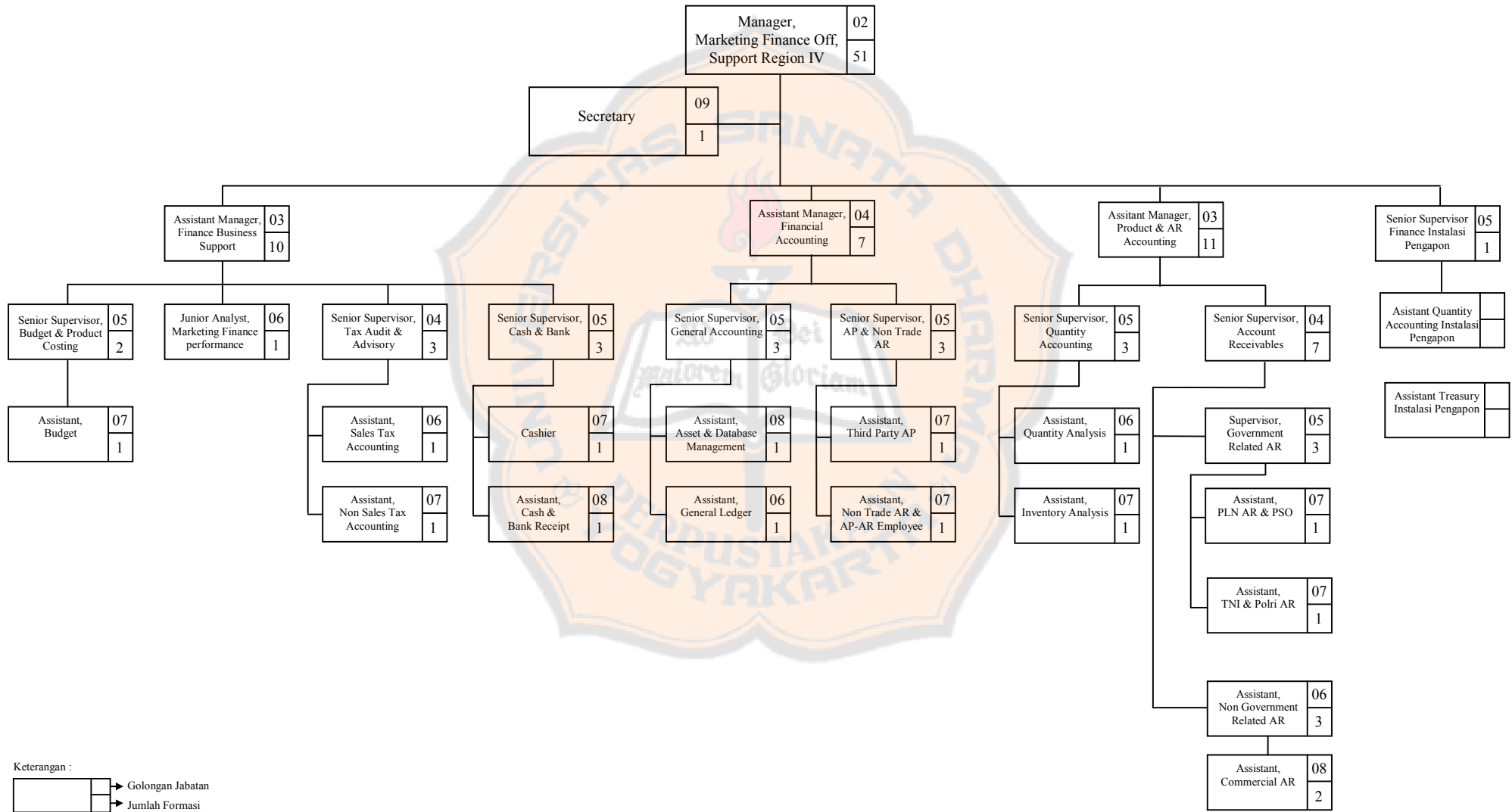
C. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pusat PT Pertamina (Persero)



Sumber: PT Pertamina (Persero)

Gambar IV.2 Struktur Organisasi Bagian Keuangan PT Pertamina (Persero) UPMS IV Semarang



Sumber: PT Pertamina (Persero)

D. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) di PT Pertamina (Persero)

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) mulai diterapkan pada tahun 2003, tepatnya pada bulan Mei. Aplikasi ERP yang digunakan adalah SAP R3. Saat itu SAP R3 hanya diterapkan di beberapa area yaitu di pusat dan hulu, sedangkan untuk unit-unit masih menggunakan sistem berbeda-beda setiap divisi yang tidak terhubung dengan SAP R3, misalnya sistem FIOS (*Financial Integrated Online System*) untuk keuangan dan Harmoni untuk aset. Pada tahun 2005 secara bertahap seluruh perusahaan Pertamina (Persero) diterapkan SAP R3. Dengan SAP R3, keseluruhan transaksi mudah dibaca, dengan kata lain *historical*-nya bisa dilihat atau ditelusur dengan mudah. Pada tanggal 1 Januari 2009, PT Pertamina (Persero) secara menyeluruh dan serentak menerapkan mySAP yang merupakan pengembangan SAP R3. Perbedaan antara mySAP dengan SAP R3 terletak pada *platform* sistem.

Latar belakang yang mendasari perusahaan menerapkan sistem ERP antara lain ingin adanya sistem yang terintegrasi dari seluruh modul dalam perusahaan, pelaporan yang akurat dan tepat waktu, dan juga memudahkan pencatatan transaksi secara standar. Pencatatan transaksi dari seluruh Indonesia dapat dijurnal secara cepat menjadi satu jurnal *Bank Incoming Clearing* (BIC) pada *Account Receivable*, sehingga menghemat waktu. Dalam menjalankan ERP, perusahaan memiliki prosedur dan kebijakan transaksi yang dijalankan oleh suatu lembaga yang disebut *Shared*

Processing Centre (SPC) pada hampir semua modul di perusahaan. Tujuannya untuk menstandarisasi penginputan transaksi. Misalnya pembukuan *Other Income* dalam suatu transaksi. *User* hanya menerima dokumen-dokumen, dicek, kemudian mengirim *request* ke SPC untuk membukukan *Other Income*. Kemudian SPC menginput dan menyajikan laporan. Prosedur dan kebijakan tersebut tentunya dapat dimengerti oleh *user*. Apabila *user* me-*request* tidak sesuai standar, sistem dari SPC akan menolak. Sistem mySAP juga telah menyajikan *form-form* (menu *input* transaksi) yang telah standar dan mudah dimengerti oleh *user*. Dalam menjalankan ERP, SPC (*Shared Processing Centre*) berfungsi untuk menerima *request*, memeriksa kelengkapan data, *entry* ke sistem, dan menyajikan laporan standar, misalnya laporan *backlog* piutang.

Pada saat implementasi mySAP diadakan pelatihan di seluruh unit namun terbatas pada karyawan yang memiliki *user id* dan *password*. Selanjutnya saat ada pengembangan sistem juga diadakan pelatihan. Bagi pekerja baru akan ditraining, yang meliputi teori dan praktik. Untuk tujuan keamanan data-data akuntansi, *user id* dan *password* pada tingkat *user* dibatasi hanya untuk *display*, sedangkan untuk peng-*input*-an data transaksi hanya dilakukan oleh SPC. Dengan adanya *user id* dan *password* akan ada tanggungjawab dalam keamanan sistem. Selain itu juga dibuat *server* cadangan untuk mem-*backup* data. Dengan diterapkannya sistem ERP ini, transaksi lebih akurat dan *real time* sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat. Selain itu, untuk dapat memprediksi masa depan, mySAP dibantu

dengan aplikasi lain seperti *microsoft excel*, misalnya untuk menghitung *safety stock*. MySAP menyediakan daftar data yang akurat untuk kepentingan tersebut.

E. Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Sistem Penjualan Tunai

1. Prosedur Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) – mySAP pada Sistem Penjualan Tunai
 - a. Bank Persepsi menerima setoran dari Pelanggan Tunai Pertamina dengan sistem H2H (Host to Host) yang terhubung dengan mySAP dan secara otomatis ter-*create Sales Order (SO)* berdasarkan tanggal setoran, *customer account*, dan nomor aplikasi bukti setor. Pelanggan mengisi formulir bukti setor bank. Setelah divalidasi oleh Bank, pelanggan menerima nomor SO. Bukti setoran terdiri dari 3 rangkap. Lembar 1 untuk nasabah, lembar 2 untuk Depot Pertamina melalui pelanggan, dan lembar 3 untuk Bank.
 - b. Fungsi Kas/ Perbendaharaan Pusat menerima Data *Electronic Bank Statement (EBS)* dan *Hard Copy* Rekening Koran. Sistem mySAP akan meng-*create/ posting* otomatis dari transaksi pelunasan Pelanggan ke rekening BIC dan *Account Payable*.
 - c. Fungsi Penjualan – Instalasi/ Depot mencetak *Loading Order* dengan sistem OSDS (*Online Sales Distribution System*). *Loading Order* ter-*create* otomatis pada sistem mySAP. Kemudian Fungsi Penjualan –

Instalasi/ Depot membuat penjadwalan pengiriman sesuai permintaan Pelanggan melalui sistem MS2 (Manajemen Stok SPBU). *Loading Order-Loading Order* yang telah dicetak dikirim ke *Dispatcher* (Bagian Penyaluran/ Pengiriman), kemudian divalidasi dan melakukan *Shipment Scheduling* (status 2). Proses *shipment* dilanjutkan dengan proses pengisian ke truk tanki atau disebut *Loading Confirmation* (status 4). Kemudian para transportir mengambil *loading order* di *Dispatcher* (Bagian Penyaluran/ Pengiriman) diserahkan ke *Gate Keeper* untuk diproses *Good Issue*. Proses ini disebut *Delivery Confirmation* (status 6). Kemudian diterbitkan surat jalan sehingga barang dapat dikeluarkan dan dikirim ke *customer*.

- d. Setelah proses *Good Issue*, sistem mySAP akan meng-*create Billing* secara otomatis dan menghasilkan dokumen pembukuan rekening *Account Receivable* dan rekening *Sales*. Bagian Keuangan Depot bertugas mencetak *invoice* dan faktur pajak melalui sistem mySAP dan akan diambil oleh *customer*.
- e. Fungsi Akuntansi Minyak melakukan *monitoring* terhadap keberhasilan proses *billing* otomatis. Kegagalan proses *billing* diidentifikasi melalui *billing due list*.
- f. Sistem mySAP akan melakukan proses *clearing Account Receivable* secara otomatis. Apabila gagal, maka Fungsi Hutang Piutang Niaga melakukan proses *clearing Account Receivable* secara manual.

g. Fungsi Akuntansi Hutang Piutang Niaga melakukan *monitoring* Saldo Penjualan Tunai Pelanggan.

2. Formulir dan Dokumen dalam Proses Transaksi Penjualan Tunai

a. Aplikasi Bukti Setor Bank

Aplikasi bukti setor adalah dokumen tanda bukti yang diterbitkan oleh Bank Persepsi yang menerangkan bahwa Pelanggan telah melakukan pembayaran terhadap produk yang akan diambil. Bank Persepsi merupakan Bank yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero) sebagai bank penerima setoran, meliputi BCA, BNI , BRI, Bukopin, dan Mandiri.

b. *Sales Order*

Sales Order adalah dokumen yang diterbitkan oleh Bank sebagai dasar pembuatan *Loading Order*.

c. *Loading Order*

Loading Order merupakan dokumen yang diterbitkan oleh Fungsi Penjualan/ Instalasi/ Depot yang digunakan sebagai dasar pengambilan produk BBM dan Non BBM. *Loading Order* juga digunakan sebagai dasar pembuatan *invoice*, faktur pajak, dan surat jalan.

d. *Shipment*

Shipment merupakan proses pengiriman oleh truk-truk tanki yang terdiri dari penjadwalan pengiriman, pengisian, hingga barang keluar untuk didistribusi. Proses *shipment* ini tidak ada dokumen tercetak.

1) *Shipment Schedule*

Dalam proses *shipment schedule* berfungsi menerbitkan nomor *shipment* atau disebut juga nomor urut pengisian yang dilakukan di *Gate In*, dan juga berfungsi untuk melakukan penjadwalan per pengiriman/ truk.

2) *Loading Confirmation*

Loading confirmation merupakan proses pengisian pada truk tanki di *filling set*.

3) *Delivery Confirmation*

Setelah pengisian selesai dilakukan maka dilakukan proses pengiriman yang ditandai dengan keluarnya truk tanki melalui *Gate Out*. Dalam proses ini, dokumen surat jalan dicetak dan dibawa oleh sopir truk tanki.

e. *Billing*

Proses *billing* ter-*create* secara otomatis dan menghasilkan dokumen pembukuan rekening *Account Receivable* dan rekening *sales*, namun dokumen tersebut tidak tercetak. Setelah proses *billing* otomatis, bagian keuangan depot mencetak *invoice* dan faktur pajak pelanggan.

Invoice menerangkan jumlah atau nilai barang sesuai dengan *billing* atau barang yang dikirim, sedangkan pada faktur pajak menerangkan jumlah atau nilai barang sesuai dengan *sales order*.

3. Laporan yang Dihasilkan oleh Sistem mySAP dari Transaksi Penjualan Tunai

a. Laporan Stok (Fisik dalam Tanki)

Laporan stok menunjukkan jumlah/ kuantitas stok setelah penyaluran (penjualan) setiap harinya.

b. Laporan Pengurang Stok

Stok yang dimaksud adalah khusus untuk produk solar. Solar tersebut digunakan sebagai bahan campuran (*blanding fame*) untuk dijadikan produk *bio solar* dan juga digunakan untuk keperluan perusahaan (*ownuse*).

c. Laporan Penjualan (Realisasi Penyaluran)

Laporan Penjualan (Realisasi Penyaluran) menunjukkan tujuan pengiriman serta jumlah dan material yang dikirim.

4. Sistem Pendukung dalam Prosedur Sistem Penjualan Tunai

a. Online Sales Distribution System (OSDS)

Sistem OSDS digunakan oleh fungsi penjualan depot, digunakan untuk meng-*create Sales Order (SO)* apabila sistem Bank sedang offline atau *error* dengan meng-*create* nomor CPS terlebih dahulu dan juga untuk meng-*input* kelebihan bayar *customer*.

b. Manajemen Stok SPBU (MS2)

MS2 digunakan oleh fungsi penjualan depot yang berfungsi untuk mengolah penjadwalan pengiriman keseluruhan dalam sehari.

c. Terminal Automation System (TAS)

Sistem TAS digunakan oleh fungsi distribusi yang digunakan untuk validasi *Loading Order*. TAS juga berfungsi untuk melakukan *Good Issue* secara otomatis di *Gate Keeper (Gate Out)*.



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Instrumen

1. Sebelum Tes (*pretest*)

Tabel 5.1 Hasil Pretest

Panel A. Untuk mengukur konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*)

BUTIR LAMA	BUTIR PERTANYAAN	RANKING	BUTIR BARU	KLUSTER
1	Pekerjaan menjadi sulit tanpa ERP	3	3	C
2	Pengendalian dalam pekerjaan	8	8	C
3	Meningkatkan kinerja	9	9	A
4	ERP merupakan suatu kebutuhan	10	-	-
5	Menghemat waktu	7	7	B
6	Bekerja lebih cepat	4	4	B
7	Mendukung pekerjaan	11	-	-
8	Menyelesaikan pekerjaan lebih banyak	6	6	B
9	Mengurangi waktu tidak produktif	12	-	-
10	Meningkatkan efektivitas	2	2	A
11	Meningkatkan kualitas pekerjaan	1	1	A
12	Meningkatkan produktivitas	5	5	B
13	Mempermudah pekerjaan	13	-	-
14	Secara keseluruhan ERP berguna	TT	10	TT

Keterangan: TT = tidak tersedia. Kluster A = efektivitas kerja, B = produktivitas dan penghematan waktu, dan C = pentingnya sistem terhadap pekerjaan.

Sumber: Data Diolah

Panel B. Untuk mengukur konstruk kemudahan persepsian
(*perceived ease of use*)

BUTIR LAMA	BUTIR PERTANYAAN	RANKING	BUTIR BARU	KLUSTER
1	Membingungkan	2	2	B
2	Sering melakukan kesalahan	4	4	A
3	Mengecewakan	6	6	B
4	Tergantung pada buku panduan	9	9	C
5	Mebutuhkan usaha mental	12	-	-
6	Mudah memperbaiki kesalahan	10	-	-
7	Kaku dan tidak fleksibel	3	3	A
8	Dapat dikendalikan	11	-	-
9	ERP sering berjalan secara tak terduga	13	-	-
10	Kesulitan menggunakan ERP	1	1	A
11	Mudah dipahami	8	8	B
12	Mudah diingat	5	5	C
13	Memberi bimbingan dalam pekerjaan	7	7	C
14	Secara Keseluruhan ERP mudah digunakan	TT	10	TT
Keterangan: TT = tidak tersedia. Kluster A = usaha fisik, B = usaha mental, dan C = kemudahan sistem untuk dipelajari.				

Sumber: data diolah

2. Pengujian Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk menggunakan analisis faktor dilakukan sebanyak 2 kali. Namun pada konstruk kegunaan pengujian hanya dilakukan 1 kali karena ketika pengujian pertama semua butir instrumen telah valid, sedangkan pengujian validitas pada konstruk kemudahan dilakukan sebanyak 2 kali hingga memperoleh butir-butir instrumen yang valid dan butir-butir instrumen yang tidak valid

digugurkan. Pada pengujian pertama, 10 butir instrumen pada konstruk kegunaan telah valid, sedangkan pada konstruk kemudahan terdapat 1 butir yang tidak valid yaitu butir 9 sehingga butir tersebut digugurkan. Kemudian dilakukan pengujian kedua pada konstruk kemudahan dan diperoleh semua butir instrumen telah valid.

Tabel 5. 2 Hasil Pengujian Validitas Konstruk

No	Butir Pertanyaan	Pengujian I	Hasil	Pengujian II	Hasil
Konstruk Kegunaan					
1.	Meningkatkan kualitas pekerjaan	0,854	Valid	-	-
2.	Meningkatkan efektivitas	0,859	Valid	-	-
3.	Pekerjaan menjadi sulit tanpa ERP	0,655	Valid	-	-
4.	Bekerja lebih cepat	0,850	Valid	-	-
5.	Meningkatkan produktivitas	0,779	Valid	-	-
6.	Menyelesaikan pekerjaan lebih banyak	0,884	Valid	-	-
7.	Menghemat waktu	0,892	Valid	-	-
8.	Pengendalian dalam pekerjaan	0,872	Valid	-	-
9.	Meningkatkan kinerja	0,794	Valid	-	-
10.	Secara keseluruhan ERP berguna	0,809	Valid	-	-
Konstruk Kemudahan					
1.	Kesulitan menggunakan ERP	0,766	Valid	0,761	Valid
2.	Membingungkan	0,837	Valid	0,803	Valid
3.	Kaku dan tidak fleksibel	0,791	Valid	0,843	Valid
4.	Sering melakukan kesalahan	0,784	Valid	0,857	Valid
5.	Mudah diingat	0,510	Valid	0,640	Valid
6.	Mengecewakan	0,825	Valid	0,886	Valid
7.	Memberi bimbingan dalam pekerjaan	0,690	Valid	0,771	Valid
8.	Mudah dipahami	0,749	Valid	0,741	Valid

Tabel 5. 2 Hasil Pengujian Validitas Konstruk (Lanjutan)

No	Butir Pertanyaan	Pengujian I	Hasil	Pengujian II	Hasil
9.	Tergantung pada buku panduan	0,383	Tidak Valid	-	-
10.	Secara keseluruhan ERP mudah digunakan	0,802	Valid	0,793	Valid

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil dari pengujian pertama yaitu 10 butir pada konstruk kegunaan dan hasil pengujian kedua yaitu 9 butir pada konstruk kemudahan. Dari hasil analisis pada pengujian pertama dan kedua diperoleh nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy pada kotak KMO dan Bartlet's Test adalah sebesar 0,834 untuk konstruk kegunaan dan 0,792 untuk konstruk kemudahan. Hasil ini memperlihatkan bahwa instrumen ini valid karena nilai KMO telah melebihi dari 0,5. Di samping itu dilihat dari nilai Bartlet's Test menunjukkan nilai 175,891 untuk konstruk kegunaan dan 80,840 untuk konstruk kemudahan dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat valid. Berikut hasil akhir pengujian validitas konstruk kegunaan dan kemudahan persepsian.

Tabel 5.3 Hasil Pengujian Akhir Validitas Konstruk

No	Butir Pertanyaan	Validitas Konstruk	Hasil
Konstruk Kegunaan			
1.	Meningkatkan kualitas pekerjaan	0,854	Valid
2.	Meningkatkan efektivitas	0,859	Valid
3.	Pekerjaan menjadi sulit tanpa ERP	0,655	Valid
4.	Bekerja lebih cepat	0,850	Valid
5.	Meningkatkan produktivitas	0,779	Valid
6.	Menyelesaikan pekerjaan lebih banyak	0,884	Valid
7.	Menghemat waktu	0,892	Valid
8.	Pengendalian dalam pekerjaan	0,872	Valid
9.	Meningkatkan kinerja	0,794	Valid
10.	Secara keseluruhan ERP berguna	0,809	Valid
Konstruk Kemudahan			
1.	Kesulitan menggunakan ERP	0,761	Valid
2.	Membingungkan	0,803	Valid
3.	Kaku dan tidak fleksibel	0,843	Valid
4.	Sering melakukan kesalahan	0,857	Valid
5.	Mudah diingat	0,640	Valid
6.	Mengecewakan	0,886	Valid
7.	Memberi bimbingan dalam pekerjaan	0,771	Valid
8.	Mudah dipahami	0,741	Valid
9.	Secara keseluruhan ERP mudah digunakan	0,793	Valid

Sumber: Data diolah

3. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas diukur dengan *Cronbach's alpha*. Hasil dari pengujian reliabilitas terhadap 10 butir pertanyaan pada konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) nilai *cronbach's alpha* menunjukkan nilai yang baik yaitu sebesar 0,889. Pengujian reliabilitas terhadap 9 butir pertanyaan pada konstruk kemudahan persepsian (*perceived ease of use*) juga menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang baik, yaitu sebesar 0,801. Berikut tabel hasil pengujian reliabilitas pada

konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan konstruk kemudahan persepsian (*perceived ease of use*).

Tabel 5.4 Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk Kegunaan Persepsian (*perceived usefulness*)

Cronbach's Alpha = 0,889		
N of Items = 10		
	Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	Meningkatkan kualitas pekerjaan	0,883
Butir 2	Meningkatkan efektivitas	0,869
Butir 3	Pekerjaan menjadi sulit tanpa ERP	0,910
Butir 4	Bekerja lebih cepat	0,869
Butir 5	Meningkatkan produktivitas	0,876
Butir 6	Menyelesaikan pekerjaan lebih banyak	0,873
Butir 7	Menghemat waktu	0,874
Butir 8	Pengendalian dalam pekerjaan	0,884
Butir 9	Meningkatkan kinerja	0,867
Butir 10	Secara keseluruhan ERP berguna	0,878

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa setiap butir pertanyaan pada konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) menghasilkan *cronbach's alpha* yang baik, yaitu lebih dari 0,8.

Tabel 5.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk Kemudahan Persepsian (*perceived ease of use*)

Cronbach's Alpha = 0,801		
N of Items = 9		
	Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	Kesulitan menggunakan ERP	0,751
Butir 2	Membingungkan	0,794
Butir 3	Kaku dan tidak fleksibel	0,811
Butir 4	Sering melakukan kesalahan	0,759
Butir 5	Mudah diingat	0,797
Butir 6	Mengecewakan	0,778
Butir 7	Memberi bimbingan dalam pekerjaan	0,750
Butir 8	Mudah dipahami	0,797
Butir 9	Secara keseluruhan ERP mudah digunakan	0,789

Sumber: Data diolah

23	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	44
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	45
28	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
29	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Total	123	123	125	123	120	124	124	123	129	134	1.248
Mean	4,10	4,10	4,17	4,10	4,00	4,13	4,13	4,10	4,30	4,47	41,60
Stand. Dev											3,89

Sumber: Data diolah

b. Batas bawah kelas interval ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$1) \bar{x} - 2SD = 41,60 - 2(3,89)$$

$$= 33,82$$

$$= 34$$

$$2) \bar{x} - 1SD = 41,60 - 1(3,89)$$

$$= 37,71$$

$$= 38$$

$$3) \bar{x} + 1SD = 41,60 + 1(3,89)$$

$$= 45,49$$

$$= 45$$

$$4) \bar{x} + 2SD = 41,60 + 2(3,89)$$

$$= 49,38$$

$$= 49$$

- c. Kelas interval kegunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berdasarkan persepsi pengguna diklasifikasikan sebagai berikut:

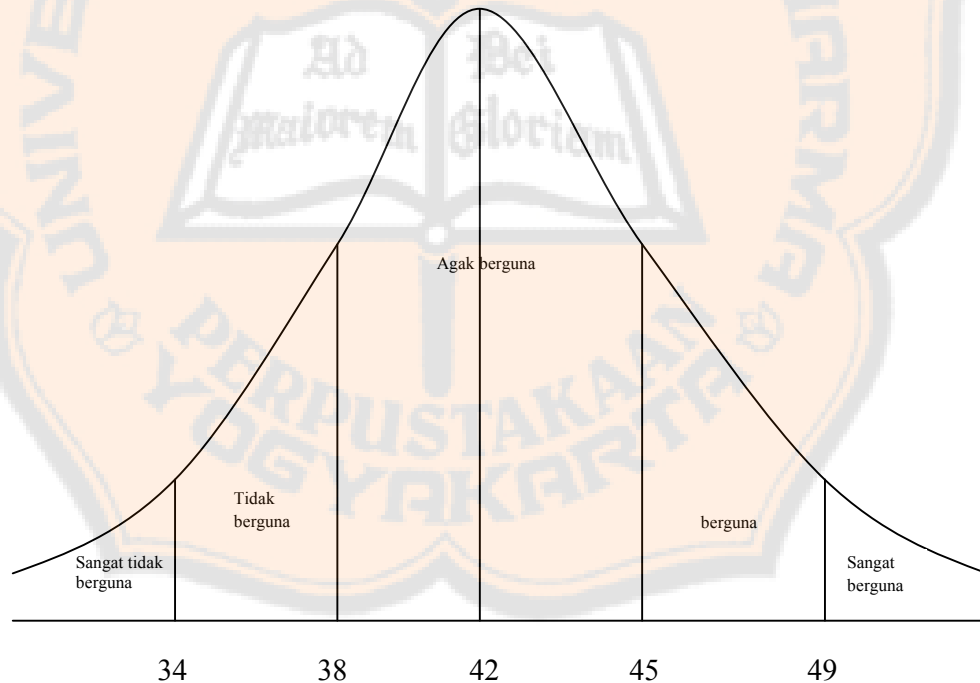
Tabel 5.7 Kelas Interval Kegunaan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Kelas	Kualifikasi
10 – 33	Sangat tidak berguna
34 – 37	Tidak berguna
38 – 44	Agak berguna
45 – 48	Berguna
49 – 50	Sangat berguna

Sumber: Data diolah

Kelas interval di atas dapat digambarkan dalam kurva normal berikut:

Gambar V.1 Kurva Normal Konstruksi Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*)



Sumber: Data diolah

- d. Jumlah responden dan persentase untuk masing-masing kelompok interval berdasarkan persepsi pengguna terhadap **kegunaan** sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5.8 Klasifikasi Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Kelas	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
10 – 33	Sangat tidak berguna	1	3%
34 – 37	Tidak berguna	1	3%
38 – 44	Agak berguna	22	74%
45 – 48	Berguna	3	10%
49 – 50	Sangat berguna	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan konstruk kegunaan, terdapat 3% (1) responden yang mempersepsikan bahwa sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) sangat tidak berguna dan 3% (1) responden yang mempersepsikan tidak berguna. Sebanyak 74% (22) responden mempersepsikan agak berguna, 10% (3) responden mempersepsikan berguna, dan 10% (3) responden mempersepsikan sangat berguna.

Apabila dianalisis secara mendetail, responden tidak menjelaskan secara lebih rinci sisi kegunaan dari sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Hal ini terbukti dari jawaban responden atas butir-butir yang menanyakan tentang kegunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Dari butir-butir yang ada, butir pertanyaan 10 mendapatkan skor paling tinggi (134) dibandingkan butir lainnya. Butir ini menyatakan bahwa “secara keseluruhan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berguna”. Ini

membuktikan bahwa responden tidak merinci kegunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), misalnya meningkatkan produktivitas. Butir 5 yang menanyakan tentang kegunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dilihat dari sisi produktivitas justru mendapatkan skor yang paling rendah (120). Ini menunjukkan bahwa sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) kurang berguna dilihat dari produktivitas.

2. Analisis Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)
 - a. Hasil perhitungan nilai total, rata-rata, dan standar deviasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.9 Tabulasi Data Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Respon- den	Pertanyaan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37
6	3	2	4	3	4	3	3	4	4	34
7	4	4	5	4	4	5	4	4	4	41
8	4	4	3	4	3	4	3	4	4	35
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	3	4	4	4	3	4	3	4	4	36
11	3	4	3	3	4	4	3	4	3	34
12	4	2	3	3	3	4	4	4	4	32
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
14	4	4	3	5	4	4	5	4	4	41
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
17	3	2	3	4	4	3	3	4	3	33
18	5	4	5	4	4	4	5	4	4	41
19	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
20	4	4	3	4	4	4	3	3	4	37
21	4	4	5	4	5	3	4	4	5	42
22	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
23	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37

24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	5	4	5	5	4	5	5	4	4	45
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
29	3	3	4	3	4	3	3	3	4	32
30	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
Total	116	113	115	118	115	114	113	116	121	1.143
Mean	3,87	3,77	3,83	3,93	3,83	3,80	3,77	3,87	4,03	34,70
Stand. Dev										3,24

Sumber: Data Diolah

- b. Batas bawah kelas interval ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad \bar{x} - 2SD &= 34,70 - (2)3,24 \\
 &= 28,22 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad \bar{x} - 1SD &= 34,70 - (1)3,24 \\
 &= 31,46 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \quad \bar{x} + 1SD &= 34,70 + (1)3,24 \\
 &= 37,94 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) \quad \bar{x} + 2SD &= 34,70 + (2)3,24 \\
 &= 41,18 \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

- c. Kelas Interval Kemudahan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berdasarkan persepsi pengguna diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5.10 Kelas Interval Kemudahan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

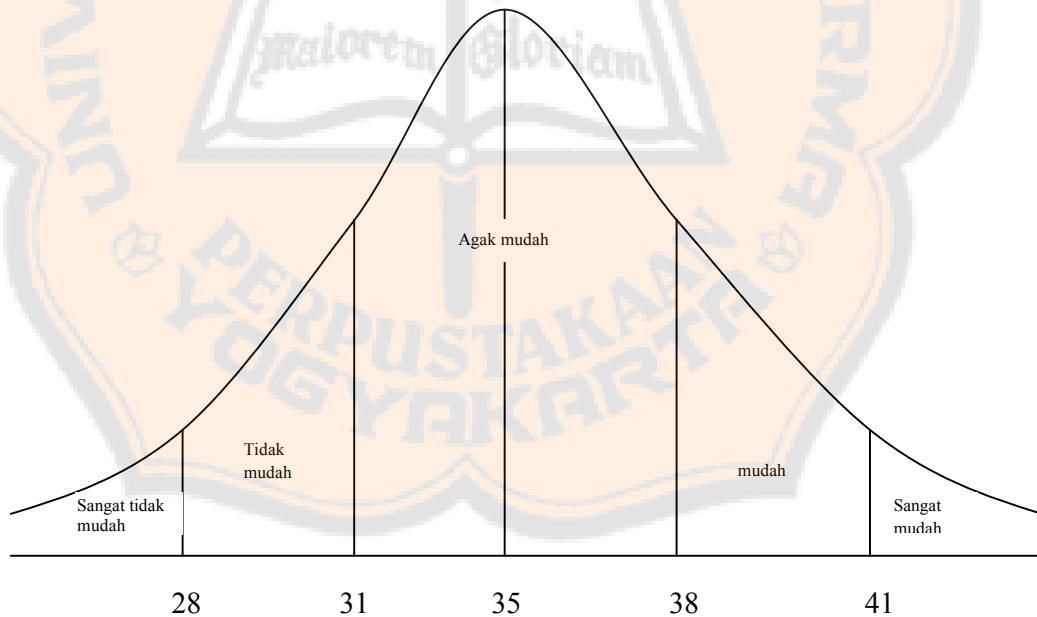
Kelas	Kualifikasi
9 – 27	Sangat tidak mudah
28 – 30	Tidak mudah
31 – 37	Agak mudah
38 – 40	Mudah
41 – 45	Sangat mudah

Sumber: Data diolah

Kelas interval di atas dapat digambarkan dalam kurva normal berikut:

Gambar V.2 Kurva Normal Konstruk Kemudahan

(Perceived Ease of Use)



Sumber: Data diolah

- d. Jumlah responden dan persentase untuk masing-masing kelompok interval berdasarkan persepsi pengguna terhadap **kemudahan** sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5.11 Klasifikasi Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Kelas	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
9 – 27	Sangat tidak mudah	0	0%
28 – 30	Tidak mudah	4	13%
31 – 37	Agak mudah	21	70%
38 – 40	Mudah	3	10%
41 – 45	Sangat mudah	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan konstruk kemudahan, tidak ada seorang pun responden yang mempersepsikan bahwa sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) sangat sulit, sedangkan 13% (4) responden mempersepsikan tidak mudah, dan 70% (21) responden mempersepsikan agak mudah. Sedangkan sebanyak 10% (3) responden mempersepsikan mudah, dan 7% (2) responden mempersepsikan sangat mudah.

Apabila dianalisis secara mendetail, responden tidak menjelaskan secara lebih rinci sisi kemudahan dari sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Hal ini terbukti dari jawaban responden atas butir-butir yang menanyakan tentang kemudahan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Dari butir-butir yang ada, butir pertanyaan 10 mendapatkan skor paling tinggi (121) dibandingkan butir lainnya. Butir ini menyatakan bahwa “secara keseluruhan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) mudah digunakan”. Ini membuktikan bahwa responden tidak merinci kemudahan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP),

misalnya memberikan bimbingan dalam pekerjaan. Butir 7 yang menanyakan tentang kemudahan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam memberikan bimbingan dalam pekerjaan justru mendapatkan skor yang paling rendah (113). Begitu pula butir 2 yang menanyakan bahwa sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) membingungkan mendapatkan skor paling rendah (113). Ini menunjukkan bahwa sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) tidak mudah karena kurang dapat memberikan bimbingan dalam pekerjaan dan membingungkan bagi pengguna.

C. Pembahasan

1. Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Analisis persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem ERP menunjukkan bahwa sebagian besar (74%) responden mempersepsikan sistem ERP agak berguna karena sistem ERP ini juga merupakan kebijakan perusahaan, maka sifatnya *mandatory*. Akan tetapi, di sisi lain tidak semua pengguna diberi *password* untuk mengakses sistem tersebut. Oleh karena itu, para pengguna yang tidak memiliki *password* akan meminta ijin dan meminjam *password* dari Supervisor untuk bisa mengakses dan menggunakan sistem ERP. Prosedur yang agak panjang ini mengakibatkan pengguna kurang mengenal sistem ini dengan baik

sehingga persepsi mereka terhadap sistem ERP tidak terlalu positif, yaitu agak berguna.

Aplikasi sistem ERP yang digunakan oleh PT Pertamina (Persero) adalah mySAP. mySAP memiliki program-program turunan yang terhubung dengan mySAP seperti *Online Sales Distribution System* (OSDS) dan *Terminal Automation System* (TAS). Program-program tersebut menjadi lebih aktif digunakan dibandingkan dengan penggunaan mySAP sendiri. Program-program tersebut lebih banyak digunakan oleh para karyawan di TBBM untuk mengatur transaksi penjualan dan distribusi dibandingkan dengan menggunakan sistem mySAP sendiri. Hal ini kemungkinan juga mempengaruhi penyebab persepsi pengguna terhadap sistem ERP yang hanya mengatakan bahwa sistem tersebut agak berguna.

Faktor usia dan masa karyawan juga mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem ERP menjadi kurang positif. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian di PT Pertamina (Persero) para karyawan yang usianya antara 40-50 tahun ke atas dan hampir pensiun dengan masa kerja antara 20-30 tahun lebih cenderung kurang mau menerima sistem baru karena kurangnya kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar. Berbeda halnya dengan para karyawan yang masih berusia dibawah 30 tahun dengan masa kerja kurang dari 20 tahun, mereka masih bersemangat dan memiliki kemauan untuk belajar, mereka lebih terbuka untuk menerima sistem baru. Oleh

karena itu, para karyawan yang usianya antara 40-50 tahun akan mempersepsikan bahwa sistem baru kurang berguna bagi mereka.

2. Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Analisis persepsi pengguna terhadap kemudahan sistem ERP menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) responden mempersepsikan sistem ERP agak mudah. PT Pertamina (Persero) merupakan perusahaan yang sangat besar dan tersebar di seluruh Indonesia. Ketika kebijakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) baru diterapkan (*go-life*), kebijakan tersebut kemungkinan belum disosialisasikan dan belum dilakukan pelatihan sistem secara menyeluruh di kantor-kantor unit dan TBBM di seluruh Indonesia terutama di daerah pelosok seperti daerah Bau Bau, Tanjung Uban, dan Pangkalan Bun. Untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), dibutuhkan waktu yang sangat lama, agar dapat menjangkau ke seluruh kantor PT Pertamina (Persero). Namun, ketika sosialisasi dan pelatihan tersebut belum sepenuhnya dilakukan, sistem tersebut sudah mulai dijalankan. Hal ini yang menjadi hambatan utama bagi para pengguna, karena mau tidak mau atau suka tidak suka mereka sudah harus menggunakan sistem tersebut untuk mendukung pekerjaan mereka meskipun mereka merasa kesulitan. Oleh karena hal tersebut, kesalahan peng-*input*-an data menjadi sering terjadi. Ketika sistem baru saja dijalankan, setiap pengguna harus menghafalkan kode-kode transaksi (*T-*

code) yang mereka gunakan sesuai pekerjaan mereka masing-masing. Kode transaksi (*T-code*) yang digunakan oleh masing-masing pengguna cukup banyak sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama juga hingga para pengguna hafal dan lancar menggunakan sistem tersebut.

Setiap implementasi modul baru atau terdapat kasus-kasus baru juga menjadi kesulitan bagi para pengguna sistem ERP. Saat implementasi sistem ERP dan terdapat modul atau kasus-kasus baru, PT Pertamina (Persero) selalu mengadakan pelatihan, namun selain kesulitan menjangkau daerah pelosok seperti yang diungkapkan penulis di atas pelatihan tersebut hanya diikuti oleh para karyawan tetap dan memiliki *password* (otorisasi) saja, sedangkan para karyawan *outsourcing* atau karyawan nonstruktural tidak diikutsertakan dalam pelatihan tersebut padahal para karyawan *outsourcing* atau karyawan nonstruktural juga terlibat aktif menggunakan sistem ERP dalam pekerjaan mereka. Hal ini kemungkinan juga menjadi penyebab persepsi pengguna hanya mengatakan bahwa sistem tersebut agak mudah. Para karyawan *outsourcing* atau karyawan nonstruktural hanya diberi pengarahan oleh para karyawan tetap yang telah mengikuti pelatihan dan diberi buku panduan manual, hal ini tentu menyulitkan para karyawan *outsourcing* atau karyawan nonstruktural karena tidak mengikuti pelatihan secara khusus.

Diterapkannya program-program turunan yang terhubung dengan mySAP seperti *Online Sales Distribution System (OSDS)* dan *Terminal*

Automation System (TAS) yang telah diungkapkan pada poin sebelumnya, program-program tersebut lebih mudah dipraktikkan dibanding dengan mySAP. Tampilan formulir dalam sistem pendukung tersebut lebih mudah untuk dipahami oleh pengguna. Oleh karena faktor tersebut, maka para karyawan cenderung lebih banyak menggunakan sistem pendukung tersebut karena dianggap lebih mudah, sehingga persepsi pengguna terhadap mySAP menjadi kurang positif yaitu agak mudah.

Dengan kemungkinan-kemungkinan yang penulis ungkapkan tersebut berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian di PT Pertamina (Persero) dapat menjadi jawaban atas hasil analisis data yang mengungkapkan bahwa persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berdasarkan konstruk kegunaan dan konstruk kemudahan adalah agak berguna dan agak mudah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa pengguna sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di PT Pertamina (Persero) Semarang mempunyai persepsi yang kurang positif terhadap kegunaan dan kemudahan sistem ERP. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang mempersepsikan bahwa sistem ERP agak berguna, yakni sebanyak 22 (74%) responden. Demikian juga dengan persepsi pengguna terhadap kemudahan sistem ERP. Sebanyak 21 (70%) responden mempersepsikan bahwa sistem ERP agak mudah dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 30 orang.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan penelitian yang dialami penulis dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data serta melakukan pembahasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan analisis deskriptif, sehingga hasil temuannya hanya bersifat mendeskripsikan persepsi pengguna ERP terhadap kegunaan dan kemudahan sistem. Penelitian ini tidak mampu mengungkapkan alasan mengapa pengguna mempunyai persepsi demikian.

2. Opsi butir pertanyaan dalam kuesioner sejumlah 5 opsi. Hal ini memungkinkan terjadinya tendensi sentral yaitu responden memilih jawaban yang di tengah, dengan demikian ada kemungkinan jawaban responden tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya karena responden menghindari jawaban ekstrim.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian mengenai persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sebagai berikut:

1. Melihat besarnya persentase responden yang mempersepsikan bahwa sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) agak berguna dan agak mudah berdasarkan konstruk kegunaan dan konstruk kemudahan, kiranya dapat menjadi dasar pertimbangan bagi PT Pertamina (Persero) untuk lebih meningkatkan frekuensi pelatihan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) bagi para karyawan agar mereka lebih terlatih dan mahir dalam menggunakan sistem tersebut sehingga kegunaan dan kemudahan sistem tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh para karyawan secara maksimal.
2. Melihat cukup banyaknya karyawan *outsourcing* atau karyawan nonstruktural yang juga menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam menunjang pekerjaan mereka, kiranya PT Pertamina (Persero) membuat agenda khusus untuk mengadakan

pelatihan bagi karyawan tersebut. Dengan demikian tidak hanya karyawan tetap saja yang diberi pelatihan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) namun juga karyawan *outsourcing* atau karyawan non-struktural, sehingga seluruh karyawan di PT Pertamina (Persero) menjadi terlatih dan mahir dalam menggunakan sistem tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Boyke. 2010. *ERP Enterprise Resource Planning*.
<http://www.boykepriutama.com/2010/04/apa-itu-erp/> Diakses tanggal 24 April 2011
- Hall, James A. 2007. *Accounting Information Systems (Sistem Informasi Akuntansi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Janti. 2008. *Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT ASTRA HONDA MOTOR (AHM)*.
<http://jantie.wordpress.com> Diakses tanggal 20 April 2011
- Jogiyanto, HM. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, HM. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kusnendi. 2008. *Model Model Persamaan Struktural*. Bandung: Alfabeta.
<http://www.teorionline.wordpress.com/2010/03/22/aplikasi-analisis-faktor-dengan-spss-versi-15-0-bagian-1/> Diakses tanggal 14 November 2011
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi 3*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Priyanto, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rama, Dasaratha V. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- SAP. 2006. *SAP01 Fundamentals*. SAP AG
- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 1997. *Statistika*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Santo F dan Suparto Darudiatno. 2009. *ERP (Enterprise Resource Planning) Solusi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://www.scribd.com/doc/29161958/01-Pendahuluan-ERP>
Diakses tanggal 18 Oktober 2011
- <http://eorlingas.blog.com/2009/08/01/manfaat-sistem-erp/>
Diakses tanggal 24 April 2011

LAMPIRAN 1

**SURAT KETERANGAN PRAKTEK KERJA
LAPANGAN (PKL)
DI PT PERTAMINA (PERSERO) UPMS IV
SEMARANG**

1. Surat Keterangan Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI

SURAT KETERANGAN
Nomor : 53/Kaprodi AKT/FE/VII/2011

Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Cyrilla Rinanda Pranadita
N I M	: 072114019
Semester	: VIII (delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Adalah benar-benar mahasiswa kami terhitung sejak Tahun Akademik 2007/2008. Sampai dengan semester Genap Tahun Akademik 2010/2011 ini yang bersangkutan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif dan sedang menyelesaikan skripsi dengan mengambil judul : ANALISIS KERBERMANFAATAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP)* PADA SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN. Yang bersangkutan sudah menempuh sebanyak 137 SKS dengan IPK 3.06.

Surat Keterangan ini dibuat untuk mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Pertamina (Persero) Jl. Pemuda No. 114 Semarang.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juli 2011
Ketua Program Studi Akuntansi,




Drs. Yusuf Widya Karsana, M.Si., Ak., OIA.

Program Studi Manajemen Terakreditasi Nomor : 036/BAN-PT/Ak-XIII/S1/I/2011
Program Studi Akuntansi Terakreditasi Nomor : 042/BAN-PT/Ak-XIII/S1/I/2011
Mrican, Tromol Pos 29, YOGYAKARTA 55002. Telp. (0274) 513301, 515352. Fax. (0274) 562383
Telegram : SADHAR YOGYA E-mail : fe@staff.usd.ac.id Homepage : http://www.usd.ac.id

2. Surat Penyetujuan Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL)



Semarang, 13 September 2011
 No. 1809 /I20740/2011-S8
 Lampiran : --
 Perihal : **Permohonan Praktek Kerja Lapangan**

Kepada Yth,
Ketua Progd. Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
di Yogyakarta

Menjawab surat Saudara No. 53/Kaprod AKT/FE/VII/2011 tanggal 19 Juli 2011 perihal Praktek Kerja Lapangan di PT. PERTAMINA (PERSERO) Pemasaran Wil. Jateng & DIY bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Cyrilla Rinanda Pranadita**
 N I M : **072114019**
 Program Studi : **Akuntansi**

Dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui mahasiswa Saudara untuk mengadakan Praktek Kerja Lapangan di lingkungan PT. PERTAMINA (PERSERO) Pemasaran Wil. Jateng & DIY sesuai dengan Program Studi yang bersangkutan periode Oktober 2011.

Perlu disampaikan bahwa selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan tersebut PT. PERTAMINA (PERSERO) Pemasaran Wil. Jateng & DIY tidak menyediakan/memberikan fasilitas berupa transportasi, akomodasi, makan dan biaya atau fasilitas lainnya kepada mahasiswa. Selanjutnya selama mengadakan kegiatan dimaksud, mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan dengan petugas yang akan memberikan data/keterangan.

Disamping itu yang bersangkutan diharuskan mengikuti peraturan yang berlaku di PT. PERTAMINA (PERSERO) Pemasaran Wil. Jateng & DIY dan hasil yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan lingkungan Akademis Perguruan Tinggi.

Selanjutnya agar mahasiswa yang dimaksud melapor di HR. Area Jawa Bag. Tengah c.q. *People Development*, Jl. Pemuda No.114 Semarang untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pjs. HR Area Manager Jawa Bag. Tengah





Sudjadi

Tembusan :

1. Finance M&T OSS Reg. IV Manager
2. Ass. Mgr. Product & Ar Accounting
3. Senior Spv. Finance Pengapon
4. Head of Security – HSSE Area JBT

Unit Pemasaran IV
 Jalan Pemuda No. 114
 Semarang 50132 Indonesia
 T +62 24 3545341 F +62 24 3549320
 www.pertamina.com

3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL)



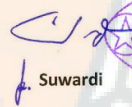
SURAT KETERANGAN
No. 2168 /120740/2011-S8


Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Cyrilla Rinanda Pranadita
N I M : 072114019
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma
Program Studi : Akuntansi

Telah melaksanakan Kerja Praktek di PT. PERTAMINA (PERSERO) Pemasaran Wilayah Jateng & DIY.

Semarang, 28 Oktober 2011
HR Area Manager Jawa Bag. Tengah


Suwardi



Unit Pemasaran IV
Jalan Pemuda No. 114
Semarang 50132 Indonesia
T +62 24 3545341 F +62 24 3549320
www.pertamina.com

LAMPIRAN 2

KUESIONER DAN PEDOMAN WAWANCARA



KUESIONER

Responden yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana di Universitas Sanata Dharma, penulis berusaha mengumpulkan data tentang persepsi pengguna terhadap penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sistem penjualan tunai di PT PERTAMINA (PERSERO), Semarang berdasarkan konstruk kegunaan dan konstruk kemudahan. Untuk itu, besar harapan penulis agar Bapak/ Ibu/ Saudara berkenan menjadi responden dan bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia di dalam angket ini. Apapun jawaban Bapak/ Ibu/ Saudara adalah baik, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah. Identitas dan jawaban Bapak/ Ibu/ Saudara akan penulis rahasiakan, agar tidak menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara, penulis mengucapkan terima kasih.

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Untuk Identitas Responden, mohon Bapak/ Ibu/ Saudara mengisi titik-titik sesuai dengan pertanyaan yang tersedia.
2. Pada kuesioner, mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberi tanda centang (√) pada pilihan tanggapan yang paling sesuai dengan keadaan yang Bapak/ Ibu/ Saudara rasakan atau alami.

II. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur/Jenis Kelamin : tahun/ Laki-laki / Perempuan *)
3. Masa Kerja : tahun
4. Jabatan :
5. Departemen (Bagian) :
6. Pendidikan Terakhir **) : Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)
 Diploma (.....)
 Sarjana (S1)
 Magister (S2)
 Lain-lain (sebutkan):

Keterangan: *) coret yang tidak perlu.

**) centang yang sesuai.

**PANEL A. UNTUK MENGUKUR KONSTRUK KEGUNAAN
PERSEPSIAN
(PERCEIVED USEFULNESS)**

No	Keterangan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
		1	2	3	4	5
1.	Pekerjaan saya menjadi sulit dilakukan tanpa ERP <i>(My job would be difficult to perform without ERP)</i>					
2.	Menggunakan ERP memberi saya pengendalian yang lebih besar pada pekerjaan saya <i>(Using ERP gives me greater control over my works)</i>					
3.	Menggunakan ERP dapat meningkatkan kinerja saya <i>(Using ERP improves my job performance)</i>					
4.	ERP merupakan suatu kebutuhan untuk pekerjaan saya <i>(The ERP system addresses my job-related needs)</i>					
5.	Menggunakan ERP dapat menghemat waktu saya <i>(Using ERP saves my time)</i>					
6.	ERP memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat <i>(ERP enables me to accomplish tasks more quickly)</i>					
7.	ERP mendukung aspek penting dalam pekerjaan saya <i>(ERP supports critical aspects of my job)</i>					
8.	Menggunakan ERP memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan lebih banyak <i>(Using ERP allows me to accomplish more work than would otherwise be possible)</i>					

No	Keterangan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
		1	2	3	4	5
9.	Menggunakan ERP mengurangi waktu saya untuk kegiatan yang tidak produktif <i>(Using ERP reduces the time I spend on unproductive activities)</i>					
10.	Menggunakan ERP meningkatkan efektivitas saya dalam pekerjaan <i>(Using ERP enhances my effectiveness on the job)</i>					
11.	Menggunakan ERP meningkatkan kualitas pekerjaan yang saya lakukan <i>(Using ERP improves the quality of the work I do)</i>					
12.	Menggunakan ERP meningkatkan produktivitas saya <i>(Using ERP increases my productivity)</i>					
13.	Menggunakan ERP mempermudah pekerjaan yang saya lakukan <i>(Using ERP makes it easier to do my job)</i>					
14.	Secara keseluruhan, saya menemukan bahwa ERP berguna dalam pekerjaan saya <i>(Overall, I find the ERP system useful in my job)</i>					

Sumber: Jogiyanto. Sistem Informasi Keperilakuan, 2007: 146

**PANEL B. UNTUK MENGUKUR KEMUDAHAN PENGGUNAAN
PERSEPSIAN
(PERCEIVED EASE OF USE)**

No	Keterangan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
		1	2	3	4	5
1.	Saya sering menjadi bingung ketika saya menggunakan ERP <i>(I often become confused when I use the ERP system)</i>					
2.	Saya sering membuat kesalahan ketika menggunakan ERP <i>(I make errors frequently when using ERP)</i>					
3.	Berinteraksi dengan ERP sering kali membingungkan <i>(Interacting with the ERP system is often confusing)</i>					
4.	Saya perlu sering membaca panduan ketika menggunakan ERP <i>(I need to consult the user manual often when using ERP)</i>					
5.	Berinteraksi dengan ERP memerlukan banyak usaha mental saya <i>(Interacting with the ERP system requires a lot of my mental effort)</i>					
6.	Saya merasa mudah untuk memperbaiki kesalahan yang dihadapi ketika menggunakan ERP <i>(I find it easy to recover from errors encountered while using ERP)</i>					
7.	ERP kaku dan tidak fleksibel <i>(The ERP system is rigid and inflexible to interact with)</i>					

No	Keterangan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
		1	2	3	4	5
8.	Saya menemukan kemudahan menggunakan ERP untuk melakukan apa yang ingin saya lakukan <i>(I find it easy to get the ERP system to do what I want to do)</i>					
9.	ERP sering berjalan dengan cara yang tak terduga <i>(The ERP system often behaves in unexpected ways)</i>					
10.	Saya menemukan kesulitan menggunakan ERP <i>(I find it cumbersome to use the ERP system)</i>					
11.	Interaksi dengan ERP memudahkan saya untuk memahami <i>(My interaction with the ERP system is easy for me to understand)</i>					
12.	ERP memudahkan saya untuk mengingat bagaimana melakukan tugas-tugas saya <i>(It is easy for me to remember how to perform tasks using the ERP system)</i>					
13.	ERP membantu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas <i>(The ERP system vides helpful guidance in performing tasks)</i>					
14.	Secara keseluruhan, saya menemukan bahwa ERP mudah untuk digunakan <i>(Overall, I find the ERP system easy to use)</i>					

Sumber: Jogiyanto. Sistem Informasi Keperilakuan, 2007: 146

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Dengan Manager

NO	PERTANYAAN	PENJELASAN
A.	PROFIL PERUSAHAAN:	
1.	Bagaimana sejarah berdirinya perusahaan?	
2.	Perusahaan bergerak dalam bidang apa?	
3.	Dimanakah alamat lengkap perusahaan?	
4.	Apakah perusahaan mengadakan kerjasama dengan perusahaan lain?	
5.	Apakah visi dan misi perusahaan?	
B.	STRUKTUR ORGANISASI:	
6.	Bagaimana struktur organisasi perusahaan ini?	
7.	Bagaimana wewenang dan tanggung jawab setiap bagian dalam struktur organisasi?	
C.	PERSONALIA:	
8.	Berapakah jumlah karyawan di perusahaan ini (honorar, kontrak, dan tetap)?	
9.	Bagaimana cara perusahaan merekrut karyawan?	
10.	Persyaratan apa sajakah yang dibutuhkan untuk menjadi karyawan di perusahaan ini?	
11.	Bagaimana pengaturan/pembagian jam kerja dalam sehari?	
D.	PEMASARAN:	
12.	Bagaimana strategi pemasaran yang digunakan perusahaan untuk memasarkan produknya?	
13.	Dimana saja area/ daerah pemasarannya?	
14.	Faktor apa saja yang mempengaruhi turun naiknya harga jual?	

E. AKUNTANSI:		
	15.	Apakah perusahaan memiliki buku pedoman rekening dan sistem akuntansi?
	16.	Fungsi-fungsi apa saja yang terkait dalam sistem penjualan tunai?
F. SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING – ERP (mySAP):		
	21.	Kapan sistem ERP diterapkan di perusahaan?
	22.	Apakah alasan yang mendasari dipilihnya sistem ERP dalam operasi perusahaan?
	23.	Apakah perusahaan memiliki prosedur dan kebijakan dalam menjalankan sistem ERP? Tolong berikan contoh dalam sistem penjualan tunai.
	24.	Apakah prosedur dan kebijakan tersebut dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap karyawan?
	25.	Apakah perusahaan memiliki fungsi-fungsi khusus dalam menjalankan sistem ERP?
	26.	Apakah dilakukan pelatihan yang komprehensif mengenai prosedur aplikasi sistem ERP secara berkala untuk tujuan penyegaran pengetahuan dan meminimalkan <i>human error</i> ?
	27.	Apakah perusahaan memiliki sistem keamanan khusus dalam mengamankan data-data akuntansi?
	28.	Apakah terdapat otorisasi dalam mengakses sistem ERP?
	29.	Apakah informasi akuntansi yang dihasilkan sistem ERP membantu dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan prediksi masa depan? Khususnya yang berhubungan dengan penjualan.

2. Pedoman Wawancara Dengan Spv. Finance

NO	PERTANYAAN	PENJELASAN
SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING – ERP (mySAP):		
1.	Apakah terdapat pengaruh/perbedaan pada prosedur sistem penjualan setelah menerapkan sistem ERP?	
2.	Apakah prosedur dan kebijakan dalam menjalankan sistem ERP dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap karyawan?	
3.	Seberapa sering terjadinya <i>human error</i> dalam penggunaan sistem ERP?	
4.	Bagaimana perusahaan menangani dan mengoreksi kesalahan yang dikarenakan <i>human error</i> dalam sistem ERP?	
5.	Apakah perusahaan memiliki sistem keamanan khusus dalam mengamankan data-data akuntansi?	
6.	Apakah terdapat otorisasi dalam mengakses sistem ERP?	
7.	Apakah penerapan sistem ERP dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi?	
8.	Apakah dibentuk fungsi khusus yang menangani <i>maintenance</i> sistem ERP?	
9.	Apa saja kendala yang terjadi selama penerapan sistem ERP?	
10.	Berapa lama total waktu yang dibutuhkan untuk pengembangan dan peralihan sistem ERP?	
11.	Apakah sistem ERP menghasilkan informasi akuntansi yang bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas perusahaan?	

NO	PERTANYAAN	PENJELASAN
12.	Apakah informasi akuntansi yang dihasilkan sistem ERP dapat dipahami oleh pengguna informasi tersebut?	

3. Pedoman Wawancara Dengan Bagian Operasional

NO	PERTANYAAN	PENJELASAN
A. AKUNTANSI:		
1.	Prosedur-prosedur apa saja yang membentuk sistem penjualan tunai?	
2.	Bagaimana bagan alir dari sistem penjualan tunai yang ada di perusahaan ini sebelum dan setelah menerapkan sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)?	
3.	Formulir, dokumen, dan catatan akuntansi apa saja yang berkaitan dengan sistem penjualan tunai, seperti order penjualan, transaksi penjualan, persediaan di gudang, dan pendistribusian yang dihasilkan dari sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)?	
4.	Laporan-laporan apa saja yang dihasilkan oleh sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) pada sistem penjualan tunai?	
B. SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING – ERP (mySAP):		
5.	Apakah prosedur dan kebijakan dalam menjalankan sistem ERP dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap karyawan?	
6.	Seberapa sering terjadinya <i>human error</i> dalam penggunaan sistem ERP?	
7.	Bagaimana perusahaan menangani dan mengoreksi kesalahan yang dikarenakan <i>human error</i> dalam sistem ERP?	

8.	Apakah perusahaan memiliki sistem keamanan khusus dalam mengamankan data-data akuntansi?	
9.	Apakah terdapat otorisasi dalam mengakses sistem ERP?	
10.	Apakah penerapan sistem ERP dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi?	
11.	Apakah dibentuk fungsi khusus yang menangani <i>maintenance</i> sistem ERP?	
12.	Apa saja kendala yang terjadi selama penerapan sistem ERP?	
13.	Berapa lama total waktu yang dibutuhkan untuk pengembangan dan peralihan sistem ERP?	
14.	Apakah sistem ERP menghasilkan informasi akuntansi yang bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas perusahaan?	
15.	Apakah informasi akuntansi yang dihasilkan sistem ERP dapat dipahami oleh pengguna informasi tersebut?	

LAMPIRAN 3

**FORMULIR DAN DOKUMEN DALAM
PROSES TRANSAKSI PENJUALAN
TUNAI, DAN APLIKASI SISTEM
ENTERPRISE RESOURCE PLANNING
(ERP)**

1. Aplikasi Bukti Setor Bank

a. Bank BCA (Print out E-banking)

B2B Pertamina - Tunai Produk Umum - Otorisasi Transaksi https://bc.klikbca.com/8002/eme/ptm_CashAndCarry_pend_detail_confir...

B2B Pertamina - Tunai Produk Umum - Otorisasi Transaksi

Transaksi berhasil diotorisasi

Informasi Pelanggan

No. SO	4005780351
No. Referensi	111009544609
Dist. Rekening	408-3108381 / PT PERTAMINA DRD (Rp)
Rekening Tujuan	3429024239 / PT PERTAMINA (PERSERO) (Rp)
Mata Uang	IDR
Sales Business Unit	1001 - Retail
Distribusi Channel	10 - Agen/ Distributor
Sold To	712271 - SETYOWATI HARSONO
Ship To	711951 - SETYOWATI HARSONO
Plant	F210 - Int Pargapon
Produk Group	04 - Fuel

Daftar Produk

Material	Deskripsi	Trip	Qty per Trip	Satuan	Total Qty Tgl. Kirim	Transportir
A040900001	PREMIUM		1	8 KL	8 07-10-2011	6002T

Detail Pembayaran

Harga Net	29,864,349.00
PPH	3,130,434.00
PPH	73,291.00
PBBKB	1,565,217.00
Harga Gross	34,438,291.00
Biaya	0.00
Mata Uang	IDR
Total Pembayaran	34,438,291.00

Status: **Berhasil**

© 2010 BCA. Hak opsi diindungi undang-undang.

b. Bank BNI

PERTAMINA **FORMULIR SETORAN PEMBAYARAN** **BNI**
PRODUK PERTAMINA
 ONLINE PAYMENT BANKING SYSTEM (OPBS)

NO. SO: 4005780351
 NO. REFERENSI: 111009544609
 DIST. REK: 408-3108381
 REK. TUJUAN: 3429024239
 MATA UANG: IDR
 SALES BU: 1001
 DC: 10
 SOT: 712271
 SIT: 711951
 PLANT: F210
 PG: 04

TANGGAL: 10 Okt 2011
 NOMOR AKURASI: 71827

NO. SO	NO. REFERENSI	DC	SOT	SIT	PLANT	PG	QTY	SATUAN	TGL. KIRIM	TRANSPORHIR
4005780351	111009544609	10	1001	10	F210	04	1	8 KL	8 07-10-2011	6002T

INFORMASI PEMESAN

AN PUMP & CARRY (INSTRUKSI LUGAS) & KEMASAN
 PUMP & CARRY (INSTRUKSI KEMASAN)
 CASH & CARRY (PRODUK KEMASAN)
 KOPOR (INSTRUKSI)
 POK - BAKAR

SALES ORGANIZATION (A, B, C, E)

RETAIL
 REPUTASI & SALES
 APRESI
 PELUMAS
 KEMASAN
 KEMASAN
 KEMASAN
 KEMASAN

DISTRIBUSI CHANNEL (A, B, C, E)

AGENT DISTRIBUTOR
 CASH
 CASH

INSTRUKSI PRODUK (A, B, C, E)

BEN
 AKTIFASI PUMP
 LUGAS
 LUGAS
 LUGAS
 LUGAS
 LUGAS
 LUGAS
 LUGAS
 LUGAS

INFORMASI SUMBER DANA

LOKASI REKENING: BUKU
 BUKU
 BUKU
 NO. LUGAS: BB 109603
 NO. REKENING: 01119121512191616
 NAMA REKENING: PT. PERTAMINA BUANO (PERSERO)

INFORMASI DETAIL PRODUK

NO. SO	NO. REFERENSI	DC	SOT	SIT	PLANT	PG	QTY	SATUAN	TGL. KIRIM	TRANSPORHIR
4005780351	111009544609	10	1001	10	F210	04	1	8 KL	8 07-10-2011	6002T
4005780351	111009544609	10	1001	10	F210	04	5	8 KL	8 07-10-2011	6002T

TANDA TANGAN TELER **TANDA TANGAN PENYETOR**

Daftar setoran yang telah diterima dan telah dibulatkan ke atas lima ratus enam puluh enam rupiah.
 Rp 4006 809 371

11 Okt 2011 08:56:05

c. Bank BRI

Dokumen ini adalah formulir pembelian produk Pertamina dari Bank BRI. Dokumen ini mencakup informasi pembayar, detail produk seperti Pertamina Premium dan Brio Solar, serta tanda tangan pejabat. Terdapat watermark "UNIVERSITAS PADJADJARAN" dan "Gloriam" di bagian belakang.

Kode Produk	Nama Produk	RS	Quantity per RT	Tanggal Belajar	Transports	Jumlah
A44800011	Pertamax	5	8 000			40 000
A44800012	Brio Solar	3	8 000			24 000

d. Bank Bukopin

Dokumen ini adalah formulir pembelian produk Pertamina dari Bank Bukopin. Dokumen ini mencakup informasi sumber dana, detail produk seperti Pertamina Premium dan Brio Solar, serta tanda tangan pejabat. Terdapat watermark "UNIVERSITAS PADJADJARAN" dan "Gloriam" di bagian belakang.

Kode Produk	Nama Produk	RS	Quantity per RT	Tanggal Belajar	Transports	Jumlah
A44800011	Pertamax	1	2	14/01/2021	600-3	2
A44800012	Brio Solar					

e. Bank Mandiri

PERTAMINA formulir setoran pembayaran **mandiri**

cabang Sudrajat tanggal 07/10/2018 no. formulir: **0551751**

harap ditulis dengan huruf cetak

VALIDASI: 07/10/2018 10:00:00
1.0000 1.0000 00.0000
MIGRA, EKSEKUTIF 07/10/2018

SA. 315145

JENIS PEMBAYARAN
 DEBIT KEMASAN DEBIT PERUMAHAN DEBIT PRODUK ALOKASI
 DEBIT PERAKSI DEBIT KREDIT

SOLED TO (GRI) 712590
SHIP TO (A,B,C,D) 91191018
NAMA CUSTOMER PT PERTAMINA JAYA
SALES BUSINESS UNIT (A,B,C,D) SPBN Japara

GROUP PRODUK
 HSE PETROKEM
 LPG/LPG PETRO PRODUCTS
 PELUBRIK PACKAGING MATERIAL
 AWAKIRAN FUEL OTHERS (SCRAP)

INDUSTRI & BARRING
RETAIL
ROAD
SHIPPING (MARITIME)
PELUBRIK

INFORMASI PEMBAYARAN
NOMOR CUSTOMER NO: _____
NOMOR QUOTASI/ORDER: _____
NO INVOICE LISTING BILLING: _____
NO SALES ORDER (SO): _____
DISTRIBUTION CHANNEL (DC): _____
VALID THRU (GT): _____

INFORMASI SUMBER DANA
NOL CHECKING
DEBIT BEKASING GRCO TANJUNGAN TANJUNGAN

NOMOR REKENING: 133100010119191
NAMA REKENING: STKMAN

INFORMASI DETAIL PRODUK

KD. PROD	NAMA PROD	MT	QTY	UOM	MODEL	Jumlah
A 34800000	Pertamax					
A 34800000	Solar-HSD-PROSADO					
A 34800000	Super 1.9					
A 34800000	Pertamax Blue					
A 34800000	Pertamax Plus					
A 34800000	Big Pertamina E-5					
A 34800000	Pertamax-HSD-1000					
A 34800000	LPG-Brand # 1 kg (HSD)					
A 34800000	LPG 12 kg (HSD)					

HARGA GROSS (Tambahan PPN & PEBER) 172.269.561
OPEN CREDIT VALUE 5.000
TOTAL PEMBAYARAN 175.277.561

TERBELANG: Saksi Tumpukan yang ada dan faktur yang tidak dapat dibayar karena belum masuk ke rekening

07 OCT 2018

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan formulir setoran pembayaran ini adalah sebagai berikut:
1. Formulir ini hanya berlaku untuk transaksi yang dilakukan di Kantor Cabang Utama/Besarnya.
2. Formulir ini hanya berlaku untuk transaksi yang dilakukan di Kantor Cabang Utama/Besarnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan formulir setoran pembayaran ini adalah sebagai berikut:
1. Formulir ini hanya berlaku untuk transaksi yang dilakukan di Kantor Cabang Utama/Besarnya.
2. Formulir ini hanya berlaku untuk transaksi yang dilakukan di Kantor Cabang Utama/Besarnya.

2. Sales Order dalam Sistem mySAP

The image displays two screenshots of the SAP mySAP interface. The top screenshot shows the 'Create Sales Order: Initial Screen' with various input fields for organizational data. The bottom screenshot shows the 'Display Standard Sales Order 4000054814: Overview' with a table of items.

Organizational Data (from top screenshot):

- Sales Organization:
- Distribution Channel:
- Division:
- Sales Office:
- Sales Group:

Display Standard Sales Order 4000054814: Overview (from bottom screenshot):

Sales area: 1001 / 10 / 00 Sales Org: 1114 Sales Off: 1004

Sold-to party: 712406 ENI MALIKHAH / PERUM TAMAN SERUA SAWANGAN / 00000 CILAC

Ship-to party: 712162 ENI MALIKHAH / DS. KEDUNGRANDU KEC. PATIKRAJA / 00000 BAN

Standard Sales: 4000054814 Net value: 40.530.434 IDR

PO number: 1350091077592 PO date: 07.01.2009

Req. deliv. date: 08.01.2009 Deliver. Plant: Currency: IDR

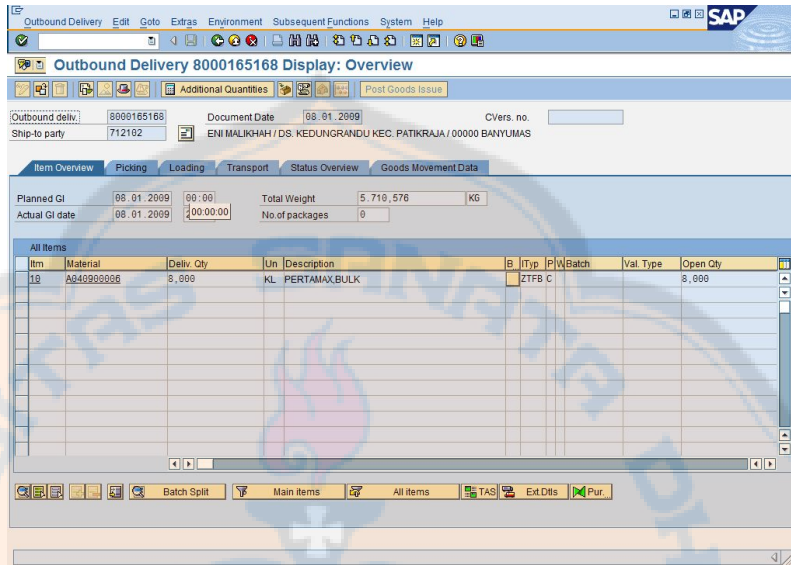
Contact person: Cont. tel.: Last order: 4000044490

Item	RNo	Material	Order Quantity	SU	First Date	Description	P/Plnt	SLoc	Base prod.	Sttt
10		4048969966	8,000	KL	08.01.2009	PERTAMAX,BULK	F208			

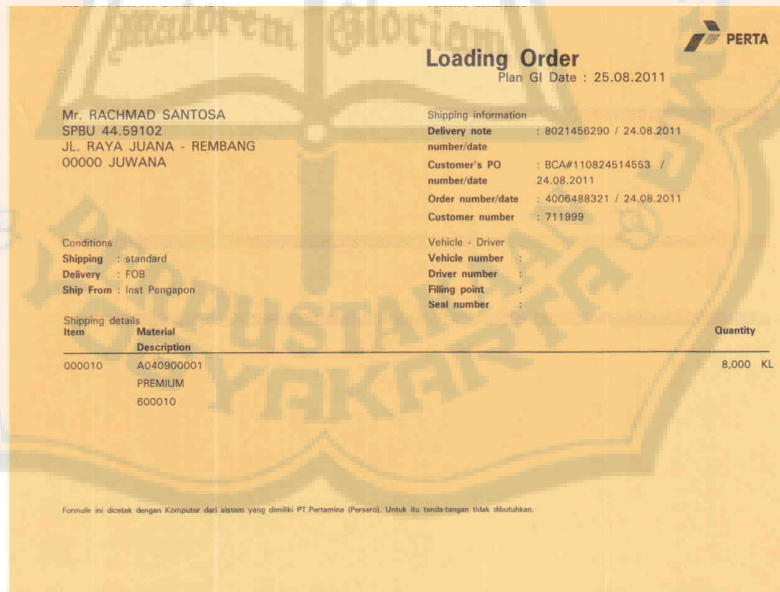
Please process with order type ZCBD only

3. Loading Order

a. Display Loading Order



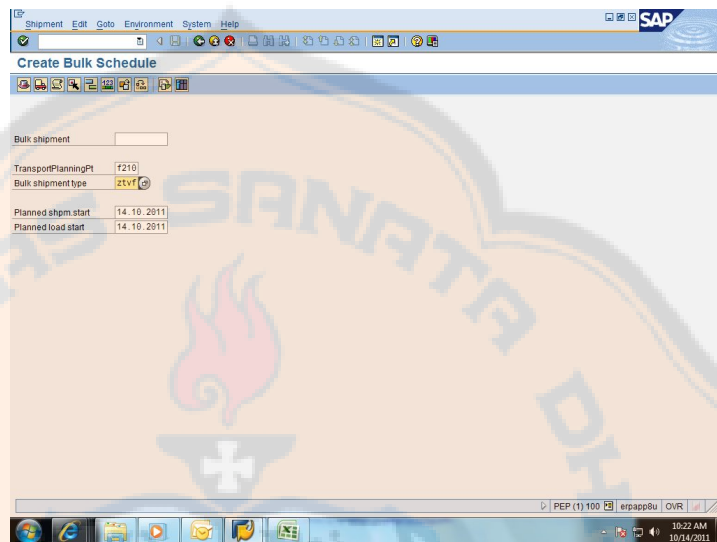
b. Dokumen Loading Order



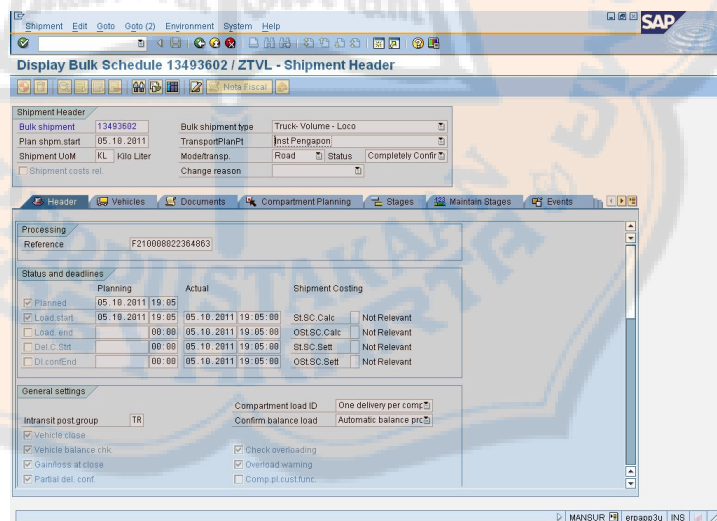
4. Proses *Shipment*

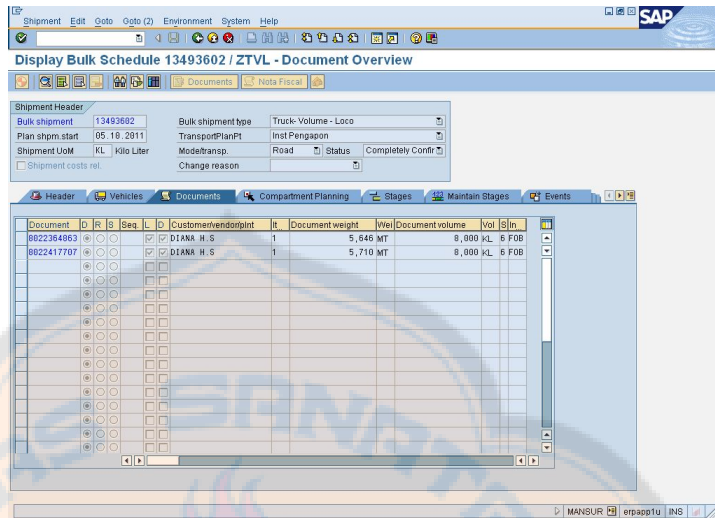
a. *Shipment Schedule*

1) *Create Shipment* (Penjadwalan Per Pengiriman)



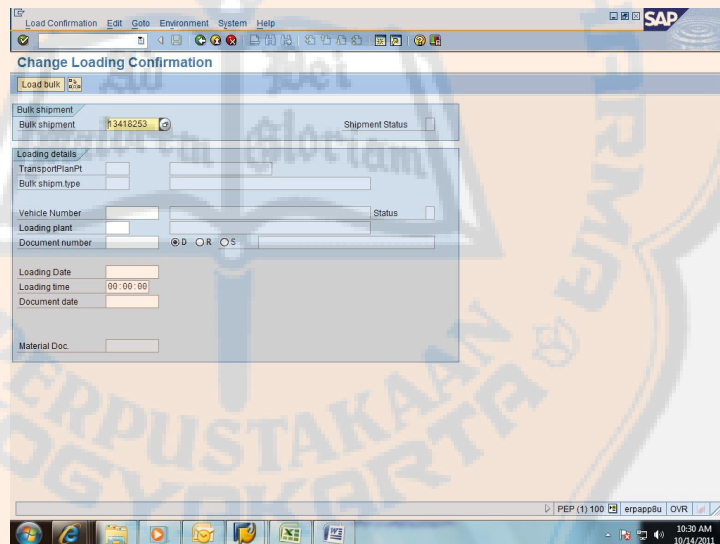
2) *Display Shipment Schedule*



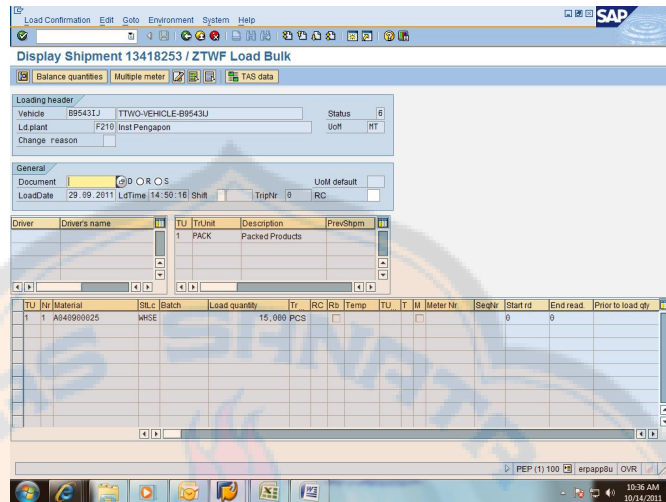


b. Loading Confirmation (Pengisian ke Truk Tanki)

1) Create Loading Confirmation

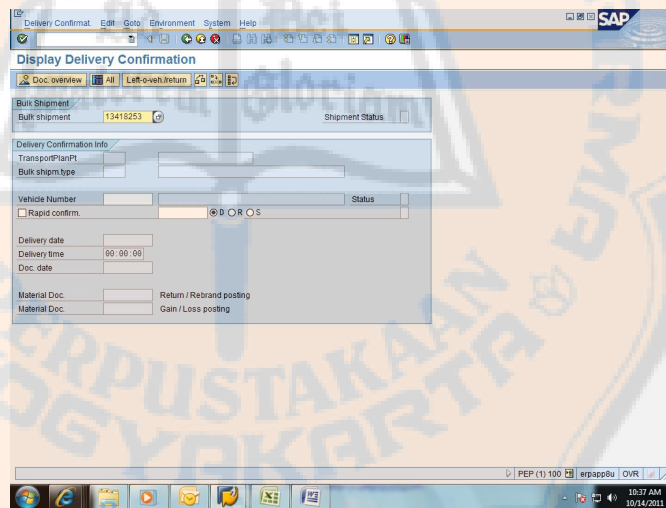


2) *Display Loading Confirmation*

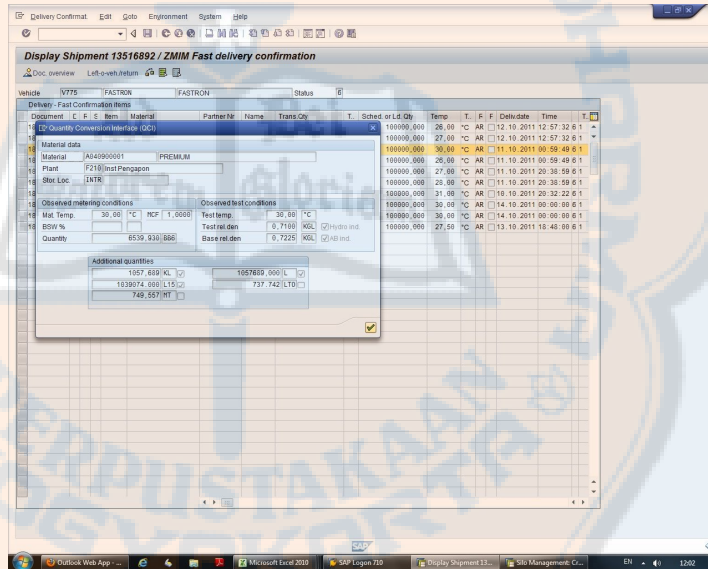
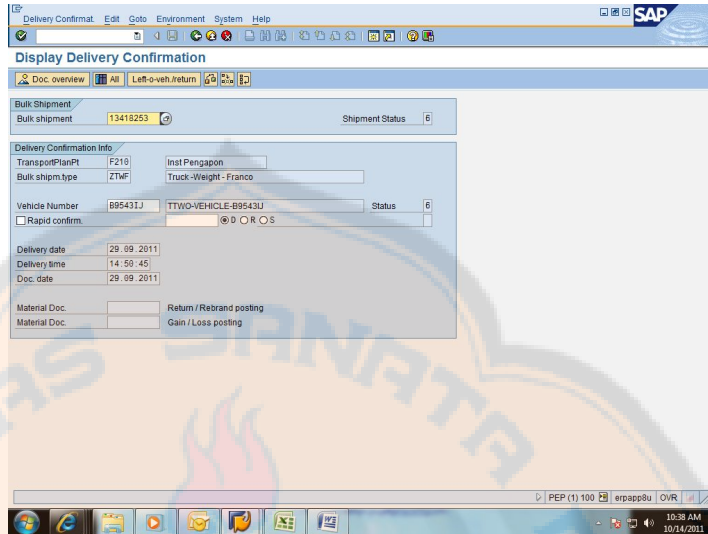


c. *Delivery Confirmation*

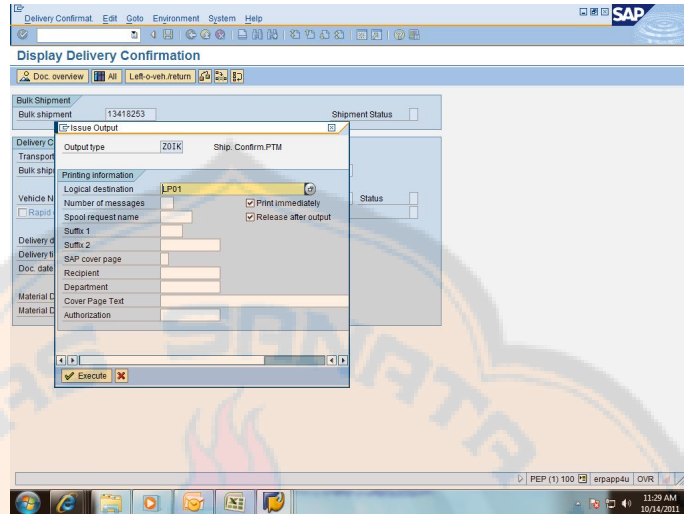
1) *Create Delivery Confirmation*



2) *Display Delivery Confirmation*

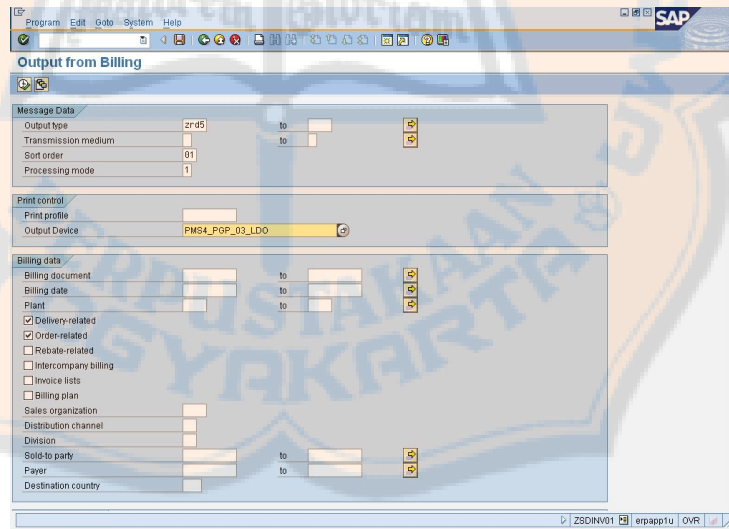


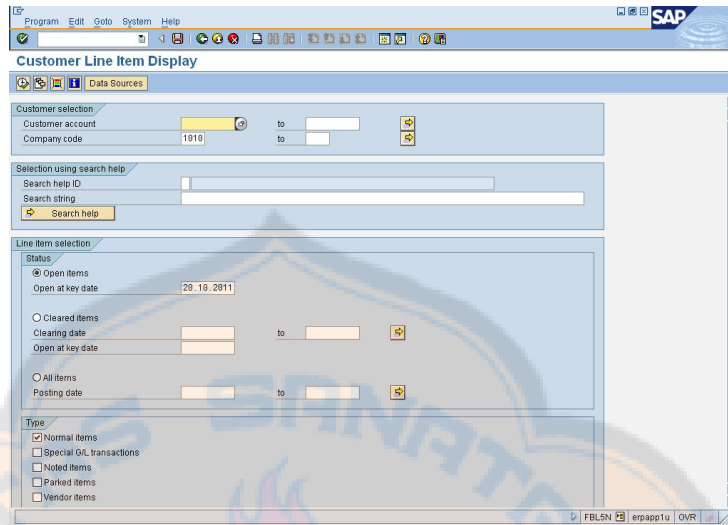
3) Surat Jalan



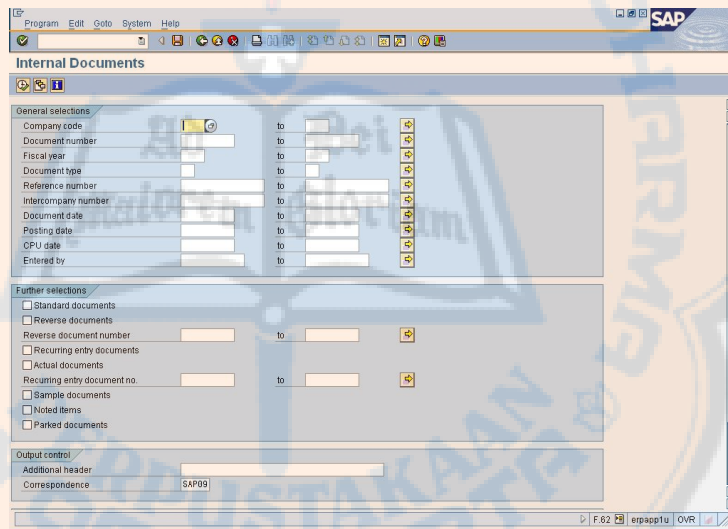
5. Proses Billing (Otomatis)

a. Mencetak Invoice





b. Mencetak Faktur Pajak



Customer Line Item Display

Customer: 712320
Company Code: 1010
Name: PT. SINDOADI RUKIN MULYO
City: PATI

St.	Assignment	Reference	Ref. Key 2	DocumentNo	Typ	Doc. Date	Pl	CuF:	Amount in DC	Fth. Reg	Plant	Plant Name	Clring
	4006113703	00000000170559		1402016950	ZA	01.07.2011	7	IDR	137.753.044	4004	F210	Inst Pengapon	101021
	4006113703	MDR#110701165844	8020115004	9018415575	RH	02.07.2011	7	IDR	34.438.261	4004	F210	Inst Pengapon	101021
	4006113703	MDR#110701165844	8020115005	9018415579	RH	02.07.2011	7	IDR	34.438.261	4004	F210	Inst Pengapon	101021
	4006113703	MDR#110701165844	8020115006	9018415580	RH	02.07.2011	7	IDR	34.438.261	4004	F210	Inst Pengapon	101021
	4006113703	MDR#110701165844	8020115007	9018415589	RH	02.07.2011	7	IDR	34.438.261	4004	F210	Inst Pengapon	101021
*	4006113703							IDR	0				
**								IDR	0				

5 items displayed

6. Catatan Akuntansi (Jurnal)

Display Document: Data Entry View

Data Entry View

Document Number: 9900198349 Company Code: 1010 Fiscal Year: 2009
 Document Date: 09.01.2009 Posting Date: 09.01.2009 Period: 1
 Reference: 1350091077592 Cross-CC no.
 Currency: IDR Texts exist: Ledger Group:

Item	Account	Description	Text	Amount	Clring doc.	Cost Center	Order	WBS element
1	712406	ENI MALIK-HAH		47.148.800	100140561			
2	4001002000	DOMSTC SALE 3RD		43.130.440				
3	1010130000	PREPAID VAT OUT REC		4.313.044	100283010			
4	2005014000	PBB-KB PYBL		2.156.522	100480326			
5	6099090150	GL ON RND DIFF		6				
6	2005003000	PPH PS 22 PYBL PROD		148.800	100978886			
7	4001132000	MARG DOM SALE 3RD		2.600.000				
				0				

a. Transaksi *Customer* Setor Bank

The screenshot shows the SAP 'Display Document: Data Entry View' window. The document number is 1282336652, company code is 1010, and fiscal year is 2011. The document date is 21.10.2011, posting date is 21.10.2011, and period is 10. The reference is KPPN SEMARANG II, and the currency is IDR. The table below shows the account details:

PK	Account	Description	Text	Amount	Amount LC	Cost Ctr	Profit Ctr	Climg doc	Order
4	1000101200	MBMT-MDRPMSRG4-IDPR	KPPN SEMARANG II - 009	22.500,000	22.500,000		A220000	140332382	
19	1000101201	MBMT-MDRPMSRG4-IDPR	C7125804000828733	22.500,000-	22.500,000-				
				0	0				

b. Transaksi Saat Sampai Pada Fungsi Perbendaharaan (Keuangan/ Kasir)

The screenshot shows the SAP 'Display Document: Data Entry View' window. The document number is 1403323824, company code is 1010, and fiscal year is 2011. The document date is 21.10.2011, posting date is 21.10.2011, and period is 10. The reference is 000609002751762, and the currency is IDR. The table below shows the account details:

PK	Account	Description	Text	Amount	Amount LC	Cost Ctr	Profit Ctr	Climg doc	Order
4	1000101201	BIMT-MDRPMSRG4-IDPR		22.500,000	22.500,000			140332382	
19	712580	RUTIN KANTOR ADM PELABUHAN SE	C7125804000828733	22.500,000-	22.500,000-		A220000		
				0	0				

c. Billing Otomatis Setelah Proses Good Issue

Document: Edit Goto Extras Settings Environment System Help

Display Document: Data Entry View

Data Entry View

Document Number: 6021821451 Company Code: 1013 Fiscal Year: 2011
 Document Date: 14.10.2011 Posting Date: 14.10.2011 Period: 10
 Reference: 6666099002702852 Cross-CC no.
 Currency: IDR

PK	GL account name	Account	Description	Text	Amount	Amount LC	Cost Ctr	Profit Ctr	Cimg doc	Order
0	AR-3RD	712580	RUTIN KANTOR ADM. PI		22.500.000	22.500.000				
50	GL ON RND DIFF	6099090150	GL ON RND DIFF		-	-	A220000			
50	PBB-KB PYBL	2005014000	PBB-KB PYBL		978.261-	978.261-				
50	VAT OUT PYBL	2005015000	VAT OUT PYBL		1.956.522-	1.956.522-				
50	DOMSTC SALE 3RD	4001002000	DOMSTC SALE 3RD		19.565.215-	19.565.215-	A220000			
					0	0				

Prints Window Contents

d. Clearing

List Edit Goto View Settings System Help

Manual Bank Statement Overview

Copy New Statement

Bank Account: 60294 60294 Bank Key: 1010 Account: 1010 Curr: IDR
 1010 BANK MANDIRI MOR-10-SMG-0741359891977592
 -Statement: 60294 21.10.2011 IDR 0 0 STATUS: Posting complete
 -Use:

NO	DATE	Value date	Account	Check number	Status	Curr
1	21.10.2011	21.10.2011	88.126.000		Posted	IDR
2	21.10.2011	21.10.2011	68.126.000-		Posted	IDR
3	21.10.2011	21.10.2011	22.500.000		Posted	IDR
4	21.10.2011	21.10.2011	22.500.000-		Posted	IDR

Prints Window Contents

2) Own Use

The screenshot shows the SAP Material Document List interface. The main table contains one entry:

Material	Material Description	Plant	Name 1
404000003	SOLAR/HSD/MGO/ADD	F210	Inst. Pengapian

Below the main table, a summary row shows: LSTX 823 4934542715 1 03.10.2011 40.000 L.

c. Laporan Penjualan (Realisasi Penyaluran)

The screenshot shows the SAP List of Outbound Deliveries interface. The table lists various delivery documents with the following columns: Delivery, Purch. Doc., Name of the ship-to party, Ship-to, Pl. Date, Description, Div. Qty, SW, and Div. a.

Delivery	Purch. Doc.	Name of the ship-to party	Ship-to	Pl. Date	Description	Div. Qty	SW	Div. a
8022577663	4006801122	DIGMATEK LANTARAL V SURABAYA	710936	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	15.000	KL	99.64
8022577664	4006801122	DIGMATEK LANTARAL V SURABAYA	710936	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	16.000	KL	99.36
8022577665	4006801122	DIGMATEK LANTARAL V SURABAYA	710936	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	8.000	KL	49.82
8022577666	4006801122	DIGMATEK LANTARAL V SURABAYA	710936	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	8.000	KL	49.54
8022577667	4006801122	DIGMATEK LANTARAL V SURABAYA	710936	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	2.000	KL	12.38
8022577668	4006801122	DIGMATEK LANTARAL V SURABAYA	710936	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	3.000	KL	18.57
8022436843	4006760448	PTP - NUSANTARA IX SMG	711607	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	4.000	KL	24.77
8022436844	4006760448	PTP - NUSANTARA IX SMG	711607	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	4.000	KL	24.77
8022414554	4006755179	POLRES JEPARA	711888	10.10.2011	PREMIUM	8.000	KL	49.57
8022414555	4006755179	POLRES JEPARA	711888	10.10.2011	PREMIUM	8.000	KL	49.46
8022414556	4006755194	POLRES KUDUS	711889	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	5.000	KL	30.96
8022417565	4006755209	POLRES PATI	711890	10.10.2011	PREMIUM	1.000	KL	6.18
8022537466	4006788259	IR. HERMAWATI, MM	711941	09.10.2011	PREMIUM	8.000	KL	49.57
8022537471	4006788259	IR. HERMAWATI, MM	711941	09.10.2011	B10SOLAR	8.000	KL	49.57
8022537471	4006788259	IR. HERMAWATI, MM	711941	09.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	7.600	KL	47.09
8022537471	4006788259	IR. HERMAWATI, MM	711941	09.10.2011	B10FAPE	0.400	KL	2.47
8022564926	4006794636	IR. HERMAWATI, MM	711941	09.10.2011	PREMIUM	8.000	KL	49.57
8022567236	4006792953	SOEHARDO	711942	09.10.2011	B10SOLAR	8.000	KL	49.57
8022567236	4006792953	SOEHARDO	711942	09.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	7.600	KL	47.09
8022567236	4006792953	SOEHARDO	711942	09.10.2011	B10FAPE	0.400	KL	2.47
8022567236	4006792953	SOEHARDO	711942	09.10.2011	B10SOLAR	8.000	KL	49.57
8022567236	4006792953	SOEHARDO	711942	09.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	7.600	KL	47.09
8022567236	4006792953	SOEHARDO	711942	09.10.2011	B10FAPE	0.400	KL	2.47
8022593898	4006805773	SOEHARDO	711942	10.10.2011	B10SOLAR	8.000	KL	49.57
8022593898	4006805773	SOEHARDO	711942	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	7.600	KL	47.09
8022593898	4006805773	SOEHARDO	711942	10.10.2011	B10FAPE	0.400	KL	2.47
8022593898	4006805773	SOEHARDO	711942	10.10.2011	B10SOLAR	8.000	KL	49.57
8022593898	4006805773	SOEHARDO	711942	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	7.600	KL	47.09
8022593898	4006805773	SOEHARDO	711942	10.10.2011	B10FAPE	0.400	KL	2.47
8022598256	4006794627	IDA PARWATI	711943	10.10.2011	PREMIUM	8.000	KL	49.46
8022598256	4006794627	IDA PARWATI	711943	10.10.2011	B10SOLAR	16.000	KL	99.15
8022598256	4006794627	IDA PARWATI	711943	10.10.2011	SOLAR/HSD/MGO/ADD	15.200	KL	94.19
8022598256	4006794627	IDA PARWATI	711943	10.10.2011	B10FAPE	0.800	KL	4.95

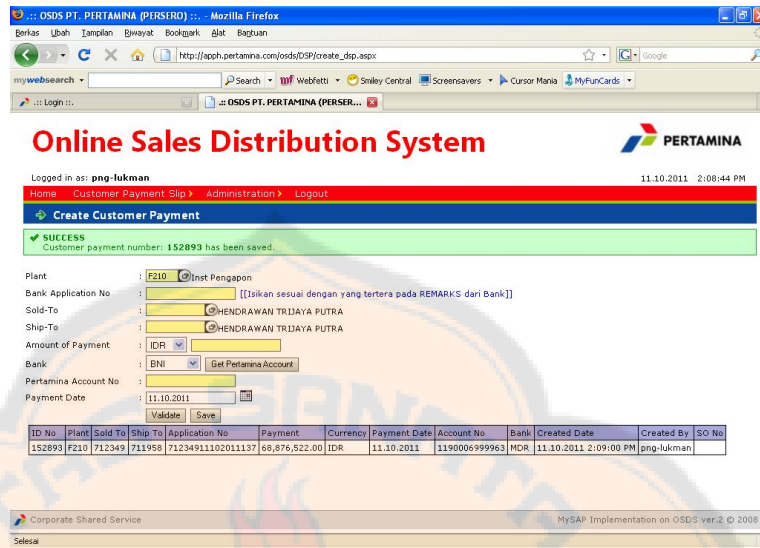
8. Sistem Pendukung dalam Prosedur Sistem Penjualan Tunai

a. Online Sales Distribution System (OSDS)

1) *Create Sales Order (SO)*

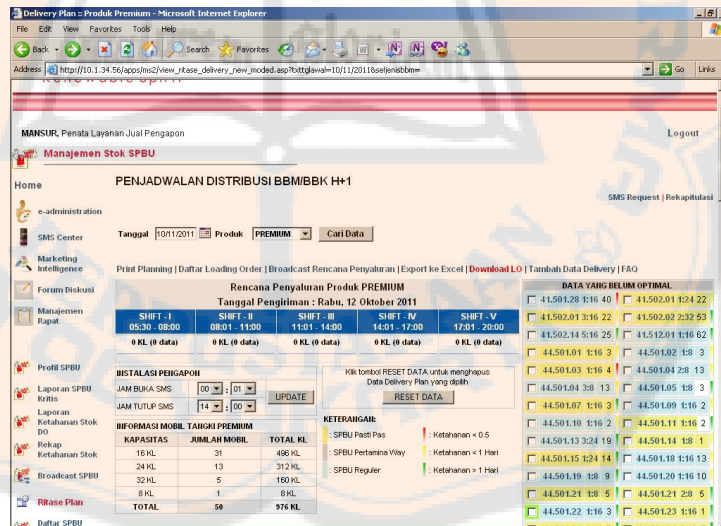


2) *Meng-input* kelebihan bayar *customer*



b. Manajemen Stok SPBU (MS2)

1) Tampilan Penjadwalan Sebelum Jam 14.00



2) Tampilan Penjadwalan Setelah Jam 14.00

Manajemen Stok SPBU

Home PENJADWALAN DISTRIBUSI BBM/BKK H+1

Tanggal: 10/10/2011 Produk: PREMIUM Cari Data

Rencana Penyaluran Produk PREMIUM
Tanggal Pengiriman: Kamis, 13 Oktober 2011

	SHIF I 05:30 - 08:00	SHIF II 08:01 - 11:00	SHIF III 11:01 - 14:00	SHIF IV 14:01 - 17:00	SHIF V 17:01 - 20:00
Profit SPBU	44.594.15 32	44.581.08 8	44.512.11 8	44.501.26 8	44.513.11 8
Laporan SPBU Kritis	44.501.22 8	44.512.13 32	44.501.18 8	44.513.14 16	44.513.02 8
Laporan Kebutuhan Stok DO	41.501.28 16	44.501.03 8	44.501.04 8	44.501.04 8	41.502.14 24
Rekap Kebutuhan Stok	44.594.18 16	44.502.11 8	44.501.38 16	44.502.22 16	
Release Plan	44.581.08 16	44.583.13 8	44.501.14 8	44.513.16 16	
Daftar SPBU tidak SMS	44.592.07 24	44.502.21 8	44.594.07 8		
Data Mobil Tangki	44.594.10 24	44.502.10 24	44.581.16 16		
	44.501.20 16	44.502.17 16	44.511.15 8		
	44.506.08 16	44.502.03 8	44.502.09 16		
	44.594.02 16	44.583.02 8	44.502.12 8		
	44.594.08 32	44.502.22 16			
	44.501.34 16	44.583.11 8			
	44.502.07 16	44.501.35 16			

DATA YANG BELUM OPTIMAL

TOTAL: 11 DATA

OPTIMALISASI

KETERANGAN
Pilih data yang **TIDAK** di Optimisasi (jika ada)
Kotak Hapus pada Checkbox => Manual Entry
Klik tombol **PLHM LOADING ORDER (LO)** untuk memilih LO Open secara Otomatis pada Data yang belum Optimal
PILIH LOADING ORDER (LO)
Klik tombol **RESET DELIVERY PLAN** untuk me-reset seluruh Data Delivery Plan
RESET DELIVERY PLAN

c. Terminal Automation System (TAS)

Validasi Manajemen D.O. [99.5] - [VALIDASI DELIVERY ORDER | MYSAP Ver 99.5]

Instalasi Pengapalan LPMS-IV Semarang

VALIDASI DELIVERY ORDER (MYSAP Ver 99.5)

PT PERTAMINA (PERSERO)

NPWP: 01.001.664.0-051.000

HARGA DIPERHITUNGAN PADA TANGGAL: []

FAKTUR

Dibikinis Dengan: []
Dibikinis Via: []
Keterangan: []

Tanggal Faktur	Sales Org	Kode Rayan	Tanggal Penjualan	Order Type	Kode Instansi	Cust Group	Kode Kibijakan	Kode Tawar	Spesifikasi / Density / Temp
Kode Produk	Satuan	Nama Produk Dan Alat Pembungkus	Kwintitas	Harga Satuan	Hasil Penjualan				
Discount/Bonus/Fee		P.P.N	PBB %B	Currency	Sub Total				
Terbilang		Kurs V.A.	JUMLAH HARGA FAKTUR						

JUMLAH DO: 1 DO, 3 DO, 2 DO, 4 DO

TANGGAL VALIDASI: [] OK

TARGET: 10/28/2011 REFRESH DATA

SOLAR (%): [] EdSetting

FAME (%): [] EdSetting

EXIT

Koko -> 006 Friday, 28-Oct-2011 13:58:06

LAMPIRAN 4

HASIL PENGISIAN KUESIONER DAN
PENGOLAHAN DATA

2. Data Konstruk Kemudahan Persepsian (*Perceived Ease of Use*)

Responden	Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5
5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4
6	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4
7	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4
8	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
11	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
12	4	2	3	3	3	4	4	4	1	4
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
17	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3
18	5	4	5	4	4	4	5	4	2	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
20	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
21	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5
22	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
23	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
29	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4
30	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4

3. Pengujian I Validitas Konstruk Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*)

```

FACTOR
/VARIABLES Butir1 Butir2 Butir3 Butir4 Butir5 Butir6 Butir7 Butir8 Butir9 Butir10
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS Butir1 Butir2 Butir3 Butir4 Butir5 Butir6 Butir7 Butir8 Butir9 Butir10
/PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.
    
```

Factor Analysis

[DataSet0]

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.834
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	175.891
	df	45
	Sig.	.000

Anti-Image Matrices

		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7
Anti-image Covariance	Butir1	.440	-.113	.034	-.098	.032	-.053	.008
	Butir2	-.113	.261	-.004	.023	-.110	.015	-.019
	Butir3	.034	-.004	.530	-.035	.083	.074	-.095
	Butir4	-.098	.023	-.035	.218	-.078	-.028	-.092
	Butir5	.032	-.110	.083	-.078	.228	-.099	-.085
	Butir6	-.053	.015	.074	-.028	-.099	.327	.052
	Butir7	.008	-.019	-.095	-.092	-.085	.052	.351
	Butir8	-.145	.056	.047	.014	-.029	-.019	.021
	Butir9	.077	-.106	-.062	-.093	.095	-.071	-.043
	Butir10	-.010	-.034	-.212	.069	-.026	-.109	.027
Anti-image Correlation	Butir1	.854 ^a	-.332	.071	-.318	.101	-.140	.021
	Butir2	-.332	.859 ^a	-.011	.096	-.449	.050	-.063
	Butir3	.071	-.011	.855 ^a	-.104	.239	.179	-.221
	Butir4	-.318	.096	-.104	.850 ^a	-.350	-.105	-.334
	Butir5	.101	-.449	.239	-.350	.779 ^a	-.363	-.300
	Butir6	-.140	.050	.179	-.105	-.363	.884 ^a	.153
	Butir7	.021	-.063	-.221	-.334	-.300	.153	.892 ^a
	Butir8	-.294	.148	.088	.040	-.081	-.045	.048

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-Image Matrices

		Butir8	Butir9	Butir10
Anti-image Covariance	Butir1	-.145	.077	-.010
	Butir2	.056	-.106	-.034
	Butir3	.047	-.062	-.212
	Butir4	.014	-.093	.069
	Butir5	-.029	.095	-.026
	Butir6	-.019	-.071	-.109
	Butir7	.021	-.043	.027
	Butir8	.554	-.101	-.109
	Butir9	-.101	.249	-.055
	Butir10	-.109	-.055	.401
Anti-image Correlation	Butir1	-.294	.233	-.024
	Butir2	.148	-.416	-.105
	Butir3	.088	-.171	-.460
	Butir4	.040	-.397	.232
	Butir5	-.081	.400	-.087
	Butir6	-.045	-.249	-.300
	Butir7	.048	-.145	.073
	Butir8	.872 _a	-.273	-.232

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-Image Matrices

		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7
Anti-image Correlation	Butir9	.233	-.416	-.171	-.397	.400	-.249	-.145
	Butir10	-.024	-.105	-.460	.232	-.087	-.300	.073

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-Image Matrices

		Butir8	Butir9	Butir10
Anti-image Correlation	Butir9	-.273	.794 _a	-.175
	Butir10	-.232	-.175	.809 _a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Butir1	1.000	.615
Butir2	1.000	.758
Butir3	1.000	.786
Butir4	1.000	.778
Butir5	1.000	.809
Butir6	1.000	.682
Butir7	1.000	.593
Butir8	1.000	.437
Butir9	1.000	.768
Butir10	1.000	.708

Extraction Method: Principal Component Analysis.

4. Pengujian I Validitas Konstruk Kemudahan Persepsian (*Perceived Ease of Use*)

```

FACTOR
/VARIABLES Butir1 Butir2 Butir3 Butir4 Butir5 Butir6 Butir7 Butir8 Butir9 Butir10
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS Butir1 Butir2 Butir3 Butir4 Butir5 Butir6 Butir7 Butir8 Butir9 Butir10
/PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.
    
```

Factor Analysis

[DataSet0]

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.717
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	94.118
	df	45
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7
Anti-image Covariance	Butir1	.332	-.001	-.081	-.080	.120	-.085	-.154
	Butir2	-.001	.701	-.011	-.111	.028	-.102	-.027
	Butir3	-.081	-.011	.751	-.033	-.139	.014	.036
	Butir4	-.080	-.111	-.033	.344	.071	-.104	-.079
	Butir5	.120	.028	-.139	.071	.565	-.012	-.206
	Butir6	-.085	-.102	.014	-.104	-.012	.581	-.015
	Butir7	-.154	-.027	.036	-.079	-.206	-.015	.296
	Butir8	.065	.138	-.038	-.052	-.028	-.123	-.138
	Butir9	-.056	-.060	.092	-.211	-.244	.144	.150
	Butir10	-.132	-.089	-.179	-.010	-.073	.053	.021
Anti-image Correlation	Butir1	.766 ^a	-.002	-.163	-.237	.277	-.194	-.490
	Butir2	-.002	.837 ^a	-.015	-.227	.044	-.160	-.058
	Butir3	-.163	-.015	.791 ^a	-.066	-.213	.021	.076
	Butir4	-.237	-.227	-.066	.784 ^a	.161	-.233	-.247
	Butir5	.277	.044	-.213	.161	.510 ^a	-.021	-.504
	Butir6	-.194	-.160	.021	-.233	-.021	.825 ^a	-.037
	Butir7	-.490	-.058	.076	-.247	-.504	-.037	.690 ^a
	Butir8	.137	.200	-.053	-.109	-.045	-.196	-.310

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		Butir8	Butir9	Butir10
Anti-image Covariance	Butir1	.065	-.056	-.132
	Butir2	.138	-.060	-.089
	Butir3	-.038	.092	-.179
	Butir4	-.052	-.211	-.010
	Butir5	-.028	-.244	-.073
	Butir6	-.123	.144	.053
	Butir7	-.138	.150	.021
	Butir8	.674	-.034	.058
	Butir9	-.034	.561	.006
	Butir10	.058	.006	.690
Anti-image Correlation	Butir1	.137	-.129	-.275
	Butir2	.200	-.096	-.127
	Butir3	-.053	.141	-.248
	Butir4	-.109	-.481	-.021
	Butir5	-.045	-.434	-.117
	Butir6	-.196	.252	.084
	Butir7	-.310	.368	.046
	Butir8	.749 ^a	-.055	.085

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7
Anti-image Correlation	Butir9	-.129	-.096	.141	-.481	-.434	.252	.368
	Butir10	-.275	-.127	-.248	-.021	-.117	.084	.046

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		Butir8	Butir9	Butir10
Anti-image Correlation	Butir9	-.055	.383 ^a	.010
	Butir10	.085	.010	.802 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Butir1	1.000	.747
Butir2	1.000	.644
Butir3	1.000	.695
Butir4	1.000	.793
Butir5	1.000	.763
Butir6	1.000	.702
Butir7	1.000	.775
Butir8	1.000	.718
Butir9	1.000	.875
Butir10	1.000	.694

Extraction Method: Principal Component Analysis.

5. Pengujian II Validitas Konstruk Kemudahan Persepsian
(Perceived Ease of Use)

```

FACTOR
/VARIABLES Butir1 Butir2 Butir3 Butir4 Butir5 Butir6 Butir7 Butir8 Butir10
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS Butir1 Butir2 Butir3 Butir4 Butir5 Butir6 Butir7 Butir8 Butir10
/PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.
    
```

Factor Analysis

[DataSet0] E:\Uji 2.2.sav

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.792
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	80.840
	df	36
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7
Anti-image Covariance	Butir1	.338	-.007	-.075	-.134	.120	-.077	-.163
	Butir2	-.007	.707	-.001	-.176	.002	-.093	-.012
	Butir3	-.075	-.001	.766	.002	-.124	-.011	.013
	Butir4	-.134	-.176	.002	.447	-.033	-.070	-.033
	Butir5	.120	.002	-.124	-.033	.696	.067	-.201
	Butir6	-.077	-.093	-.011	-.070	.067	.621	-.067
	Butir7	-.163	-.012	.013	-.033	-.201	-.067	.342
	Butir8	.063	.136	-.033	-.085	-.053	-.122	-.150
	Butir10	-.133	-.089	-.183	-.010	-.087	.055	.022
	Anti-image Correlation	Butir1	.761 ^a	-.015	-.147	-.344	.248	-.168
Butir2		-.015	.803 ^a	-.002	-.313	.003	-.141	-.025
Butir3		-.147	-.002	.843 ^a	.003	-.170	-.016	.026
Butir4		-.344	-.313	.003	.857 ^a	-.060	-.132	-.086
Butir5		.248	.003	-.170	-.060	.640 ^a	.102	-.411
Butir6		-.168	-.141	-.016	-.132	.102	.886 ^a	-.145
Butir7		-.480	-.025	.026	-.086	-.411	-.145	.771 ^a
Butir8		.131	.196	-.046	-.155	-.077	-.189	-.312
Butir10		-.276	-.127	-.252	-.019	-.125	.085	.046

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		Butir8	Butir10
Anti-image Covariance	Butir1	.063	-.133
	Butir2	.136	-.089
	Butir3	-.033	-.183
	Butir4	-.085	-.010
	Butir5	-.053	-.087
	Butir6	-.122	.055
	Butir7	-.150	.022
	Butir8	.676	.058
	Butir10	.058	.690
	Anti-image Correlation	Butir1	.131
Butir2		.196	-.127
Butir3		-.048	-.252
Butir4		-.155	-.019
Butir5		-.077	-.125
Butir6		-.189	.085
Butir7		-.312	.048
Butir8		.741 ^a	.086
Butir10		.086	.793 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Butir1	1.000	.735
Butir2	1.000	.594
Butir3	1.000	.599
Butir4	1.000	.708
Butir5	1.000	.662
Butir6	1.000	.645
Butir7	1.000	.766
Butir8	1.000	.719
Butir10	1.000	.684

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.759	41.769	41.769	3.759	41.769	41.769
2	1.243	13.809	55.578	1.243	13.809	55.578
3	1.111	12.341	67.920	1.111	12.341	67.920
4	.745	8.274	76.194			
5	.598	6.644	82.838			
6	.512	5.604	88.532			
7	.478	5.311	93.843			
8	.352	3.912	97.755			
9	.202	2.245	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

6. Pengujian Reliabilitas Konstruk Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*)

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Butir1 Butir2 Butir3 Butir4 Butir5 Butir6 Butir7 Butir8 Butir9 Butir10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL CORR.
```

Reliability

[DataSet0] E:\Uji 1.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.905	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.488	.000	.753	.753	1.000E20	.033	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	37.50	13.638	.627	.580	.883
Butir2	37.50	12.259	.789	.739	.869
Butir3	37.43	12.875	.320	.470	.910
Butir4	37.50	12.259	.789	.782	.869
Butir5	37.80	12.110	.658	.772	.876
Butir6	37.47	12.326	.719	.673	.873

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir7	37.47	11.775	.689	.649	.874
Butir8	37.50	12.397	.556	.446	.884
Butir9	37.30	11.941	.789	.751	.867
Butir10	37.13	12.602	.634	.599	.878



7. Pengujian Reliabilitas Konstruk Kemudahan Persepsian
(Perceived Ease of Use)

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Butir1 Butir2 Butir3 Butir4 Butir5 Butir6 Butir7 Butir8 Butir10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY-TOTAL CORR.
```

Reliability

[DataSet0] E:\Uji 2.2.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.813	9

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Inter-Item Correlations	.325	.011	.681	.671	64.145	.026	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	30.83	7.868	.717	.682	.751
Butir2	30.93	8.616	.404	.293	.794
Butir3	30.87	7.775	.401	.234	.811
Butir4	30.77	8.185	.683	.553	.759
Butir5	30.87	9.292	.352	.304	.797
Butir6	30.90	8.300	.518	.379	.778

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir7	30.93	7.651	.708	.658	.750
Butir8	30.83	9.592	.365	.324	.797
Butir10	30.67	9.195	.449	.310	.789

DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
 DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.

